



**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM SYI'IR KITAB MITRA SEJATI KARYA KH. BISRI
MUSTHOFA DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSY
SYIFA' DESA KARANGMALANG KECAMATAN MIJEN
KOTA SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam.**

Oleh :

Alfi Nafi Surrohman

NIM. 19.61.0071

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)**

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alfi Nafi Surrohman
NIM : 19.61.0071
Jenjang : Sarjana (S1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/
karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran,
Yang menyatakan

Alfi Nafi



Alfi Nafi Surrohman
NIM. 19.61.0071

NOTA PEMBIMBING

Lam. : 2 Lembar

Ungaran, 05 Oktober 2024

Hal. : Naskah Skripsi

Sdr. Alfi Nafi Surrohman

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran.

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menulis dan mengadakan perbaikan seperlunya bersama ini.

Kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Alfi Nafi Surrohman

NIM : 19.61.0071

Judul Skripsi : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syi'ir
Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa di Pondok
Pesantren Roudlotusy Syifa' Desa Karangmalang Kecamatan
Mijen Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqasahkan.

Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

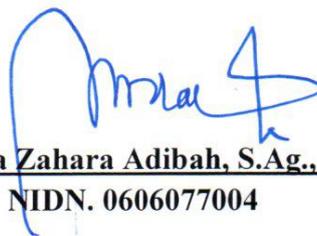
Pembimbing I



(Drs. H. Matori, M.Pd.)

NIDN. 0613016606

Pembimbing II



(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)

NIDN. 0606077004

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syi'ir Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Desa Karangmalang Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Alfi Nafi Surrohman

NIM. 19.61.0071

Telah dimunaqasyahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 05 Oktober 2024

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS Sidang

Pembimbing I

(Drs. H. Matori, M.Pd.)
NIDN. 0613016606

Pembimbing II

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NIDN. 0606077004

DEWAN MUNAQASYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NDIN. 0629128702

Penguji I

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NDIN. 0629128702

Penguji II

Dr. H. Imam Anas Hadi, M.S.I.
NIDN. 0604028101

Mengetahui
Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I.)
NIDN : 0606077004

MOTTO

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يَزِيدَ حَدَّثَنَا سَعِيدٌ حَدَّثَنِي ابْنُ عَجَلَانَ عَنِ الْقَعْقَاعِ
بْنِ حَكِيمٍ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا. (راواه ابى هريرة).

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abdullah bin Yazid, dia berkata, telah menceritakan kepada kami Sa'id, dia berkata: telah menceritakan kepadaku Ibnu 'Ajlan dari Al Qa'qa' bin Hakim dari Abu Shalih dari Abu Huraitah, dia berkata: "Rasulullah SAW bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya". (Ahmad: No.10397)

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini saya persembahkan kepada almamater saya :

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Darul

Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI (UNDARIS)..

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi huruf (pengalihan huruf) dari huruf Arab ke huruf Latin yang digunakan adalah hasil Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 atau Nomor 0543 b/u 1987, tanggal 22 Januari 1988, dengan melakukan sedikit modifikasi untuk membedakan adanya kemiripan dalam penulisan.

A. Penulisan huruf :

No	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
1.	ا	Alif	Tidak dilambangkan
2.	ب	Ba'	B
3.	ت	Ta	T
4.	ث	ša	š
5.	ج	Jim	J
6.	ح	Ḥa	ḥ
7.	خ	Kha	Kh
8.	د	Dal	D
9.	ذ	žal	ž
10.	ر	Ra	R
11.	ز	Za	Z
12.	س	Sin	S
13.	ش	Syin	Sy
14.	ص	Şad	ş
15.	ض	Ḍad	ḍ
16.	ط	Ṭa'	ṭ
17.	ظ	Ẓa	ẓ
18.	ع	'ain	'(koma terbalik di atas)

19.	غ	Gain	G
20.	ف	Fa'	F
21.	ق	Qaf	Q
22.	ك	Kaf	K
23.	ل	Lam	L
24.	م	Mim	M
25.	ن	Nun	N
26.	و	Wawu	W
27.	ه	Ha'	H
28.	ء	Hamzah	' (apostrof)
29.	ي	Ya'	Y

B. Vokal:

َ	Fathah	Ditulis "a"
ِ	Kasroh	Ditulis "i"
ُ	Dhammah	Ditulis "u"

C. VOKAL PANJANG:

اَ+ا	Fathah + alif	Ditulis "ā"	جاهلية	Jāhiliyah
اَ+ي	Fathah + alif Layin	Ditulis "ā"	تنسى	Tansā
اِ+ي	Kasrah +ya' Mati	Ditulis "ī"	حكيم	Hakim
اُ+و	Dlammah + wawu mati	Ditulis "ū"	فروض	Furūd

D. Vokal rangkap:

اَ+ا	Fathah + ya' mati	Ditulis "ai"	بينكم	Bainakum
اُ+و	Fathah +	Ditulis "au"	قول	Qaul

	wawu mati			
--	-----------	--	--	--

E. Huruf rangkap karena tasydid (ّ) ditulis rangkap:

دّ	Ditulis " <i>dd</i> "	عدّة	'Iddah
نّ	Ditulis " <i>nn</i> "	منّا	Minna

F. Ta' Marbutah:

1. Bila dimatikan ditulis *h*:

حكمة	Hikmah
جزية	Jizyah

(Ketentuan ini tidak berlaku untuk kata-kata bahasa arab yang sudah diserap kedalam bahasa indonesia)

2. Bila Ta' Marbutah hidup atau berharakat maka ditulis *t*:

زكاة الفطر	Zakāt al-fiṭr
حياة الانسان	Ḥayāt al-insān

G. Vokal pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (‘)

أأنتم	A’antum
أعدّد	U’iddat
لئن شكرتم	La’insyakartum

H. Kata sandang alif +lam

Al-qamariyah	القران	al-Qur’ān
Al-syamsiyah	السماء	al-samā’

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat:

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوي الفروض	Ẓawī al-furūd
أهل السنة	Ahl al-sunnah

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta taufiqnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian penelitian skripsi ini. Sholawat serta salam peneliti haturkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Merupakan sebuah kewajiban yang harus dilewati dalam melengkapi persyaratan Guna memperoleh gelar sarjana pada Universitas Darul Ulum Islamic Centre GUPPI (UNDARIS) Kabupaten Semarang Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka dengan segala daya dan upaya peneliti menyelesaikan karya ilmiah dengan berbagai revisi yang sudah dilewati dalam bentuk skripsi dengan judul *“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syi’ir Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa’ Desa Karangmalang Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024”*.

Selanjutnya penulis mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materiil. Yang telah memberikan motivasi, dorongan, dukungan, bimbingan serta saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati, S.H., M.Hum. selaku Rektor UNDARIS yang telah bekerja keras untuk mengelola dan membina Pendidikan di UNDARIS.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, S.Ag., M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam di UNDARIS, sekaligus Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan

waktu, ilmu, semangat serta motivasi yang sangat luar biasa dan berharga bagi penulis.

3. Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku wakil Dekan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan semangat serta ilmunya kepada peneliti.
4. Ibu Rina Priarni, M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kemudahan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Drs. H. Matori. M.Pd, selaku dosen pembimbing I yang sudah meluangkan serta memberikan waktunya dalam membimbing serta mengarahkan saya dalam menyelesaikan skripsi.
6. Kepada Seluruh dosen UNDARIS yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu serta para karyawan, penulis hanya bisa menyampaikan terimakasih sebanyak-banyaknya atas ilmu-ilmu yang telah diberikan selama penulis menempuh jenjang S1 di UNDARIS ini.
7. Kepada kedua orang tuaku tercinta, Bapak Rukiman dan Ibu Partini, yang tidak pernah berhenti untuk mengalirkan do'a, kasih dan penulisngnya kepada penulis sejak kecil hingga sekarang.
8. Terimakasih kepada segenap keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
9. Pengasuh Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa Desa Karangmalang Rt.02 Rw.02 Kec, Mijen Kota Semarang yang telah memberikan jalan serta kesempatan kepada penulis sehingga bisa merasakan sebuah pengalaman yang luar biasa yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya.
10. Kepada Teman teman Fakultas Agama Islam Angkatan 2019 yang selalu memberikan dukungan, dorongan, semangat dan motivasi kepada penulis,

terkhusus kepada yang selalu menemani dan mensupport penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Terlalu banyak orang yang berjasa dan mempunyai andil kepada penulis selama penulis menempuh jenjang Pendidikan ini, sehingga tidak akan muat apabila ditulis dalam ruang yang terbatas ini, penulis hanya mampu mengucapkan terimakasih yang teramat dalam dan berdo'a semoga Allah selalu membalas kebaikan yang telah diberikan kepada penulis.

Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf yang sedalam-dalamnya, karena penulis sadar semua itu adalah murni dari penulis sebagai manusia biasa yang tak luput dari khilaf.

Dan akhirnya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi pengembangan Ilmu Pengetahuan Agama Islam.

Wassalamu 'alaikum WR. WB.

Ungaran, 05 Oktober 2024



Peneliti

ABSTRAK

ALFI NAFI SURROHMAN. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syi'ir Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Desa Karangmalang Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2024.

Tujuan dari penelitian ini, 1) Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' berdasarkan kitab Syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa tahun Pelajaran 2024/2025 2) Untuk mengetahui apa saja raktor pendukung dan raktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' berdasarkan kitab Syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa tahun Pelajaran 2024/2025

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif studi kasus dimana penelitian ini memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dari data yang ditemukan dilapangan secara nyata. Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dimana diambil dari sebuah dokumentasi dari kitab Mitra Sejati, dan kemudian di implementasikan kedalam lembaga Pendidikan pondok pesantren. Tehnik analisis data yang digunakan yang dengana mereduksi setiap data kemudian penyajian data dan di akhiri dengan penarikan kesimpulan .

Hasil penelitian ini adalah: 1) Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syi'ir Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' terbentuk dalam tiga cara yaitu: a) Perencanaan, yang di ambil dari materi pembahasan pada saat proses pengajaran dengan menggunakan pedoman pembahasan sesuai materi yang akan disampaikan, b) Pelaksanaan, pada saat pelaksanaan mengacu pada perencanaan yang sudah tersusun dengan tujuan agar apa yang di sampaikan bisa selaras sesuai teori yang akan disampaikan dan tidak melebar kemana-mana. c) evaluasi, dari evaluasi ini akan di hasilkan hal-hal yang perlu menjadi pembenahan dalam proses pengajian, sehingga akan di dapatkan Solusi apa yang akan di lakukan untuk mengatasi 2) Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian ini, pada faktor pendukung terdapat dua faktor yang berasal dari dalam diri santri sendiri juga berasal dari lingkungan luar, dan sebaliknya pada faktor penghambat juga terdapat faktor-faktor yang berasal dari diri santri sendiri yang di perkuat oleh lingkungan luar.

Kata kunci : nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab Mitra Sejati.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I_PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II_TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori	12
1. Kajian tentang pendidikan Akhlak	12
2. Kajian tentang kitab syi'ir Mitra Sejati	21
3. Kajian tentang biografi KH. Bisri Muthofa.....	28
4. Kajian tentang Pondok Pesantren	31
BAB III_METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Setting Penelitian	34
C. Sumber Data.....	34
D. Metode Pengambilan Data	35
E. Teknik Analisis Data.....	37

BAB IV_HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
A. Hasil Penelitian	41
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
2. Penyajian data	49
B. Pembahasan.....	69
BAB V_PENUTUP.....	104
A. Kesimpulan	104
DAFTAR PUSTAKA	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	112

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1	Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Tahun 2024/2025.....	44
Tabel 4. 2	Data santri Roudlotusy Syifa' Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025.....	46
Tabel 4. 3	Data Guru Serta Asatidz Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Tahun 2022/2023.....	48
Tabel 4. 4	Perencanaan Pengajaran Pada Santri Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Semarang.....	55
Tabel 4. 5	Perencanaan Pengajaran Pada Jama'ah Pengajian Asy-Syifa di Ungaran Barat Tahun 2024.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01. Surat keterangan selesai penelitian

Lampiran 02. Pedoman observasi

Lampiran 03. Pedoman wawancara

Lampiran 04. Lembar dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai pilar utama dan juga merupakan faktor terpenting dalam pembentukan akhlak serta perilaku seseorang, sesuai dengan UU no. 20 tahun 2003 tentang SPN menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar seseorang secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian dirinya, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendidikan juga memiliki peran penting dalam suatu kehidupan terlebih dalam pembentukan sebuah akhlak, yang mana pendidikan akhlak saat ini masing jarang di terapkan dalam pembelajaran pendidikan, sehingga hal ini mengakibatkan tingkah perilaku seorang kurang mencerminkan sifat yang islami. Pada akhirnya, akhlak anak bangsa menjadi rapuh, mudah diterjang ombak, terjerumus dalam tren budaya yang milenial, dan tidak berpikir terlebih dahulu akibat apa yang akan ditimbulkan. Disinilah, pentingnya penerapan pendidikan akhlak dalam diri seseorang, sebagai pondasi kokoh yang bermanfaat bagi masa depan santri.anak bangsa. Menanamkan akhlak yang mulia dan membersihkan akhlak yang tercela dari diri seseorang adalah termasuk salah satu tugas utama dari pendidikan.

Zainullah (2017 : 9) berpendapat bahwa penguatan pendidikan akhlak sangatlah penting karena tanpa adanya pendidikan akhlak ini seorang anak akan sulit membedakan antara sesuatu yang seharusnya boleh atau tidak boleh dilakukan, diakui atau tidak saat ini negara kita sedang menghadapi krisis moral, krisis moral tersebut banyak melibatkan anak-anak remaja seperti halnya meningkatnya seks bebas, maraknya angka kekerasan antar remaja, perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat-obat terlarang, pencurian, pornografi, bahkan pembunuhan atau pun pemerkosaan banyak dilakukan oleh para remaja hingga angka kehamilan pada usia remaja sudah banyak terjadi diberbagai daerah, hal ini merupakan persoalan yang belum bisa teratasi secara tuntas.

Pendidikan akhlak haruslah melibatkan banyak pihak, yaitu keluarga, lingkungan sekitar, sekolah, maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, perlu menyambung kembali antara hubungan dan *educational networks* yang mulai terputus. Pembentukan dan pendidikan tidak akan berhasil selama antar lingkungan pendidikan tidak ada kesinambungan serta kerjasama yang baik. Karena dalam menanamkan nilai karakter di era globalisasi saat ini membutuhkan kesabaran yang ekstra, ibarat menanam benih dimusim kemarau akan sulit tumbuh dan berkembang, namun jika tidak ada yang menanam benih dimusim hujan maka yang tumbuh adalah rumput ilalang.

Maka dari itu penanaman Pendidikan akhlak sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku seseorang terutama pada santri. Pendidikan akhlak sudah banyak ditemukan di lingkungan pendidikan pondok pesantren, karena

memang pada dasarnya pendidikan akhlak di pondok pesantren diperuntukan bagi santri untuk bekal dalam menghadapi perubahan zaman saat ini. Dengan adanya pondasi dasar pendidikan akhlak dalam diri santri tentunya menjadikan para santri mampu lebih berhati-hati dalam bertindak dan bersikap. Banyak hal diajarkan di dalam pondok pesantren seperti halnya cara bersikap ketika di hadapan guru, tatacara berbisa kepada orang yang lebih tua serta perilaku lainnya yang mencerminkan suatu sikap yang baik dalam diri seseorang. Khoirul Umam (Ustadz Pondok)

Lebih lanjut ustadz Khoirul Umam juga menambahkan jika pendidikan akhlak banyak dijelaskan dalam beberapa kitab yang muatannya tentang pembahasan akhlak diantaranya kitab *Ta'lim Muta'alim*, *Taisirul Kholak*, *Washoya Al-Aba' lil Abna'*, *Syi'ir Mitra Sejati* serta kitab-kitab akhlak lainnya, dalam kitab-kitab tersebut banyak disampaikan berbagai teori terkait pembelajaran Pendidikan akhlak. Pada hakekatnya, manusia diciptakan sebagai *Kholifatu fil ardh* diciptakan sebaik-baiknya bentuk, meskipun demikian manusia membutuhkan bimbingan serta pendidikan dalam kehidupannya, dengan pendidikan tersebut manusia akan lebih terarah dan pastinya mendapatkan petunjuk, pentingnya adab dan karakter islami dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, pendidikan juga bertugas menginternalisasikan atau mewariskan nilai-nilai yang baik dari generasi terdahulu kepada generasi selanjutnya sehingga terjadi kesinambungan akhlak, pendidikan juga membutuhkan lingkungan yang berakhlak baik yang dapat memberikan

pengaruh yang positif bagi para santri serta pendidikan juga membutuhkan pengelolaan atau manajemen yang didasarkan pada nilai-nilai akhlak yang baik.

Pengajaran pendidikan akhlak di pondok pesantren banyak dijelaskan di beberapa kitab yang membahas mengenai akhlak seorang santri, kitab-kitab tersebut dikarang oleh para ulama-ulama hebat yang sudah tidak diragukan lagi kealiman ilmu pengetahuan serta sikap dan perilaku beliau di kehidupan kesehariannya, seperti halnya kitab *Syi'ir Mitra Sejati* karya KH. Bisri Musthofa.

Menurut Khintisyia Nadiatul (2022:02) menyampaikan dalam jurnalnya bahwasanya Kitab *Mitra Sejati* berisi *nadzam* syair berbahasa Jawa yang ditulis dengan menggunakan huruf Arab pegon tentang pedoman akhlak, kitab ini terbagi menjadi 22 bab Bagian mukaddimah (pendahuluan) *nadzam* diawali dengan dua baris syi'ir Abu Nuwas yang cukup terkenal, yakni syi'ir *ilaahi lastu lil firdausi ahlan*.

Kitab *Mitra Sejati* ini sangat layak untuk dipelajari oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, anak kecil maupun dewasa. Nasihat pedoman berakhlak yang tertuang dalam karya ini sangat kompleks dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan nama kitab syi'ir *Mitra Sejati*, kiranya warisan nasihat dari Kyai Bisri ini sangat bisa dijadikan “mitra sejati” dalam mencapai cita-cita akhlak yang berkualitas (*akhlakul karimah*).

Banyaknya kitab-kitab yang membahas mengenai akhlak, menjadikan daya Tarik penulis untuk menganalisis keterkaitan isi dari salah satu kitab akhlak tersebut yaitu kitab syi'ir *Mitra Sejati* karya KH. Bisri Musthofa yang

kemudian penulis ambil isi dari nilai-nilai akhlak kitab tersebut dan diterapkan pada sikap serta perilaku santri yang ada di salah satu pondok pesantren di Semarang, tepatnya di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Desa Karangmalang Rt. 02 Rw.02 Kec. Mijen Kota Semarang.

Ahmad Zainul Huda (2005:8) dalam bukunya menyampaikan bahwasanya KH. Bisri Musthofa lahir pada tahun 1915 M. di kampung Sawahan Gg. Palen Rembang, Jawa Tengah. Beliau adalah anak dari pasangan suami-istri H. Zainul Musthofa dan Chodijah yang telah memberinya nama Mashadi. Ayahnya, H. Zainal Musthofa adalah seorang saudagar yang dermawan dan seorang kyai. Adapun ibunya, Chodijah adalah perempuan yang masih memiliki darah Makassar. Ayah Chodijah, E. Zajjadi adalah putra Makassar, putra dari pasangan E. Sjamsuddin dan Datuk Dijjah.

Dalam sebuah artikel oleh biografi ulama' NU yang diterbitkan oleh blogspot.com (2016:1) mengemukakan KH. Bisri Musthofa lahir dalam lingkungan pesantren, karena memang ayahnya seorang kyai. Sejak umur tujuh tahun, KH. Bisri belajar di sekolah Jawa Ongko 2 di Rembang. Di sekolah ini KH. Bisri tidak sampai selesai, karena ketika hampir naik kelas dua KH. Bisri terpaksa meninggalkan sekolah, dan diajak orang tuanya menunaikan ibadah haji. Kepergian ke tanah suci tersebut menggunakan kapal haji milik Chasan Imazi Bombay dan naik dari pelabuhan Rembang. Saat menunaikan ibadah haji, ketika mau kembali ke Indonesia saat sirine kapal dibunyikan sebagai tanda keberangkatan kapal wafatlah ayahanda Bisri

Musthofa dalam usia 60 tahun. Setahun lebih KH. Bisri Musthofa menuntut ilmu di Mekah. KH. Bisri Musthofa pulang ke Kasingan tepatnya pada tahun 1938 atas permintaan mertuanya. Setahun kemudian, tepatnya tanggal 2 Rabi'ul Tsani 1358 H, mertuanya meninggal dunia. Sejak saat itulah KH. Bisri Musthofa menggantikan posisi guru dan mertuanya itu sebagai pemimpin pesantren. Sedangkan KH. Bisri Musthofa wafat pada usia 63 tahun, pada 16 Februari 1977. Ketika itu, warga Indonesia sedang menyongsong pemilu 1977 pada masa Orde Baru.

Berdasarkan biografi singkat yang luar biasa tersebut, menjadikan landasan utama penulis menggunakan pemikiran dari KH. Bisri Musthofa, karena dari hasil pemikiran beliau banyak pondok pesantren, madrasah diniyah hingga sekolah-sekolah mengadaptasi isi dari kitab Mitra Sejati sebagai bahan teori dalam upaya pembentukan akhlak anak dan itu menjadi kelebihan dari kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa, selain memuat isi mengenai konsep berperilaku yang baik dan benar terhadap guru, keluarga dan lingkungan juga dari pengarang kitab pun sudah tidak diragukan lagi ke ilmuanya.

Sehingga sudah cukup untuk menjadikan kitab ini sebagai rujukan atau bahan utama dari penelitian ini. Dari hasil pemaparan latar belakang diatas maka penulis mengambil judul ***“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syi’ir Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa Di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa’ Tahun Pelajaran 2023/2024”***

B. Rumusan Masalah

Berdasar latar belakang masalah di atas, maka penulis menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' berdasarkan kitab Syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa tahun Pelajaran 2024/2025?
- 2) Apa saja raktor pendukung dan raktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' berdasarkan kitab Syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa tahun Pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' berdasarkan kitab Syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa tahun Pelajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui apa saja raktor pendukung dan raktor penghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' berdasarkan kitab Syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa tahun Pelajaran 2024/2025

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka manfaat yang ingin di capai penulis adalah :

1) **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber referensi dan menambah wawasan serta khazanah keilmuan bagi banyak pihak terutama dalam upaya pembentukan pendidikan karakter islami.

2) **Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan tentang pentingnya isi dari kitab syi'ir Mitra Sejati dalam upaya membentuk akhlak santri di pondok pesantren serta dijadikan sebagai renungan sesama praktisi pendidikan untuk dijadikan sebagai landasan menjawab kebutuhan zaman.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu pertimbangan dalam menambah pengetahuan wawasan dalam upaya pembentukan akhlak santri berdasarkan pemikiran KH. Bisri Musthofa dalam kitab syi'ir Mitra Sejati.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai isi dari kitab syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa berkaitan tentang pembahasan pendidikan akhlak baik dalam pendidikan formal maupun non formal seperti pondok pesantren maupun madrasah diniyah, sudah banyak dilakukan penelitian berkaitan isi kitab tersebut. Sehingga ini menjadikan banyaknya teori serta materi-materi penelitian terdahulu yang sudah dilakukan. Adanya penelitian terdahulu diharapkan dapat dijadikan bahan perbandingan dan pertimbangan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, sehingga bisa saling melengkapi kekurangan apa yang perlu dilengkapi. Sebagai telaah pustaka, penulis menemukan ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan kajian penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Seti Yarseh (2022) dari UIN Wali Songo Semarang dengan judul “Pendidikan Karakter Religious Melalui Syi'ir Mitra Sejati Pada Materi Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Nashrul Fajar kota Semarang Tahun 2021-2022”. Dalam skripsi Seti Yarseh ini menjelaskan mengenai isi dari pemikiran KH. Bisri Musthofa dalam kitab Mitra Sejati yang kemudian diterapkan dalam pembiasaan siswa di MI Nashrul Fajar dengan berpedoman pada syi'ir kitab Mitra Sejati, dengan tatanan Bahasa yang ringan

dan mudah dipahami oleh kalangan anak-anak maka kitab mitra sejati ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan akhlak religious bagi anak-anak.

Dalam skripsi karya Seti Yasreh ini terdapat persamaan yaitu pembahasan mengenai isi kitab Mitra Sejati yang menjelaskan tentang hasil pemikiran KH. Bisri Musthofa, nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut serta penekanan tujuan pendidikan karakter santri yang diharapkan mampu berperilaku terpuji dan berbudi luhur serta mampu membiasakan hal-hal baik dalam kehidupan kesehariannya dimanapun mereka berada. Sehingga tercapailah generasi penerus bagi agama, nusa dan bangsa. Dan perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis tulis yaitu dalam penelitian tersebut secara keseluruhan berfokus pada bedah buku yang mengulas isi dari kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa baik dari pembahasan pokok, kelebihan serta kekurangan dari kitab Mitra Sejati, yang secara keseluruhan pembahasan bersifat *literatur*, dan perbedaan lainnya terletak pada Lembaga pendidikan yang di teliti yaitu terletak di pendidikan formal dan pondok pesantren, sehingga hal ini menjadikan perbedaan dalam proses penelitian .

Kedua, skripsi dari Nur Iskandar (2018) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Fakultas PAI dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab *Washoya Al-Alba’ lil Abna’* Karya Syekh Muhammad Syakir Al-Iskandari”. Dalam skripsi Nur Iskandar ini menjelaskan mengenai isi dari pemikiran Syekh Muhammad Syakir dalam kitab *Washoya Al-Aba’ lil Abna’* yang terbagi menjadi 17 point yang kemudian golongkan menjadi 2 karakter yaitu : karakter moral serta karakter perilaku / kinerja. Adapun pembagian karakter moral

diantaranya : Iman dan Taqwa, Cinta dan taat kepada Rasulullah, Menghormati kedua orang tua, Menghormati orang tua, Menghormati sesama (Toleransi), Benar atau Jujur, Kemuliaan dan Harga diri, Sabar serta Ikhlas. Sedangkan karakter kinerja, yaitu: Amanah. Disiplin, Kerja keras, Pantang menyerah, Cinta tanah air, Gemar membaca, Peduli lingkungan.

Dalam skripsi karya Nur Iskandar ini terdapat persamaan yaitu pembahasan mengenai isi antara kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* dan kitab *Syi'ir Mitra Sejati* yang sama-sama menjelaskan mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam kitab tersebut serta penekanan tujuan pendidikan karakter murid yang diharapkan mampu berperilaku terpuji dan berbudi luhur serta mampu membiasakan hal-hal baik dalam kehidupan kesehariannya dimanapun mereka berada. Sehingga tercapailah generasi penerus bagi agama, nusa dan bangsa. Dan perbedaan dari skripsi ini dengan penelitian yang akan penulis tulis yaitu dalam penelitian tersebut secara keseluruhan berfokus pada bedah buku yang mengulas isi dari kitab *Washoya Al-Aba' lil Abna'* karya Syekh Muhammad Syakir baik dari pembahasan pokok, kelebihan serta kekurangan dari kitab *Washoya*, yang secara keseluruhan pembahasan bersifat *literatur*.

Ketiga, dalam skripsi Mohammad Tholhah Hasan (2015) yang berjudul "Nilai-nilai karakter dalam *Syi'ir Mitra Sejati* Karya KH. Bisri Musthofa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam". Dalam skripsi ini membahas mengenai relevansi dari nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *syi'ir Mitra Sejati* serta dalam penerapan pada Pendidikan Agama Islam.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penguraian serta penjabaran isi dari kitab Syi'ir Mitra Sejati mengenai nilai-nilai pendidikan Akhlak yang kemudian di implementasikan pada kebiasaan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Adapun perbedaan dalam skripsi ini yaitu dalam objek penerapannya yang mana dalam pelaksanaan dilakukan di lingkungan podo dan juga di lingkungan sekolah, sehingga dalam metode penarapnya pun secara otomatis akan berbeda.

B. Kajian Teori

1. Kajian tentang pendidikan Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Menurut Syarifah Habibah (2015:73-74) menyampaikan da;lam jurnalnya bahwasanya secara *etimologi* akhlak adalah bentuk jama' dari kata "*khuluq*" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Kata akhlak juga berasal dari kata "*khalqun*" yang artinya kejadian, serta erat kaitanya dengan "*Khaliq*" artinya pencipta dan "makhluk" artinya diciptakan. Istilah akhlak (*khuluq*) diartikan sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan apabila diperlukan, tanpa dilandasi pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar. Dengan kata lain akhlak seseorang merupakan suatu sifat yang sudah tertanam dalam jiwanya dan akan keluar secara spontan jika melakukan sesuatu tanpa ada dorongan dari luar.

Akhlak juga diartikan sebagai kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya, sebagaimana juga dapat dipahami dalam arti isi hati atau keadaan perasaan yang terungkap dalam perbuatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sifat yang mantap dalam diri seseorang atau kondisi kejiwaan yang dapat dicapai setelah berulang-ulang latihan dengan membiasakan diri melakukannya (Juliani dan Bastian, 2021).

Terdapat beberapa bentuk akhlak yang harus dilakukan oleh manusia, antara lain:

1) Akhlak beragama

Dalam sebuah buku oleh Husni Rahim (2001:39) menyampaikan bahwasanya akhlak dalam beragama memiliki tiga tahapan, yaitu yang pertama menyatakan keimanan berupa mengucapkan syahadat, yang kedua melaksanakan ibadah wajib seperti shalat, zakat, puasa serta membaca Al-Qur'an, yang ketiga bentuk buah dari keimanan dan ibadah yaitu berupa akhlak tentunya akhlak terpuji.

2) Akhlak pribadi (diri sendiri)

Eko Sugiyono (2017:8) menyampaikan dalam jurnalnya Wujud dari akhlak terhadap diri sendiri yaitu adanya sifat terpuji yang tertanam dalam diri sendiri, diantaranya yaitu:

- a) Sabar, merupakan perilaku seseorang terhadap dirinya sendiri sebagai hasil dari pengendalian nafsu dan penerimaan terhadap

apa yang menyimpannya. Bentuk sabar dalam diri sendiri berupa mampu melaksanakan perintah-perintah Allah, menjauhi larangan-larangan.

- b) Syukur, merupakan suatu perwujudan dari sikap berterima kasih atas segala pemberian yang diberikan oleh Allah SWT yang tidak bisa terhitung jumlahnya. Suatu bentuk syukur bisa berupa ucapan maupun perbuatan dengan mengucap Alhamdulillah ataupun dengan memanfaatkan nikmat Allah dengan semestinya.
- c) Tawadhu', merupakan suatu sikap rendah hati yang ada pada diri sendiri, selalu menghargai siapa saja yang ada di hadapannya, baik yang lebih muda maupun yang lebih tua. Dalam sikap rendah hati akan menciptakan ketengan jiwa serta menjauhkan dari sikap iri hati dan dengki terhadap orang lain, yang tentunya akan menyiksa hati dan pikiran.
- d) Ikhlas, berbuat tanpa pamrih, hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT, bentuk sikap akhlak tidak ditentukan oleh ada tidaknya imbalan berupa materi ataupun pujian akan tetapi ditentukan oleh tiga faktor, yaitu: 1) niat yang ikhlas 2) beramal sebaik-baiknya 3) pemanfaat hasil usaha dengan tepat. Jadi rasa ikhlas merupakan suatu perbuatan yang tidak mengharapkan imbalan apapun atau dari siapapun seperti, ingin dipuji, ingin diberi hadiah dan lain sebagainya.

3) Akhlak kepada alam

Meta Shofia (2012:4) mengemukakan Alam ialah segala sesuatu yang ada di langit maupun yang ada di bumi dan segala isinya, selain Allah, Allah memerintahkan kepada umat untuk mengenali alam semesta dengan Bersama-sama menjaga dan merawat kelestarian alam semesta ini. Manusia sebagai khalifah di bumi diwajibkan menjaga dan mengelola kelestarian alam ini. Berikut ada beberapa dasar kewajiban akhlak terhadap alam dan sekitarnya, diantaranya yaitu:

- a) Manusia hidup dan mati kembali pada alam yaitu “bumi”
- b) Alam merupakan suatu hal pokok yang sering disebutkan dalam Al-Qur’an.
- c) Allah memerintahkan kepada manusia untuk menjaga dan melestarikan alam semesta ini baik secara umum maupun secara khusus.
- d) Allah memerintahkan kepada manusia untuk mengambil manfaat yang sebanyak-banyak dari dasar alam, agar kehidupan menjadi Makmur.
- e) Manusia berkewajiban mewujudkan kemakmuran dan kebahagiaan di muka bumi.

4) Akhlak bernegara.

Menurut Fakhriyah Fathimiyah (2021:5) menyampaikan dalam jurnalnya terkait akhlak bernegara, ada beberapa sikap dalam akhlak bernegara, yaitu:

a) Musyawarah

Musyawarah merupakan adat budaya di Indonesia, tentu hal ini merupakan warisan leluhur yang patut dilestarikan, dengan adanya musyawarah ini, diharapkan akan terciptanya kedamaian, saling toleransi, saling menghargai pendapat orang lain dan tentunya menghasilkan sebuah keputusan yang baik dan tidak menimbulkan perpecahan antar kedua belah pihak dan berakhir dengan sebuah kerukunan.

b) Menegakkan keadilan

Keadilan yaitu memberikan hak yang sama kepada orang lain atau kelompok dengan status yang sama, karena pada dasarnya segala sesuatu yang ada di negara ini sudah diatur oleh UU yang mengatur segala perbuatan yang dilakukan di dalam bermasyarakat maupun bernegara, maka dalam menentukan suatu kebijakan diharuskan bijaksana dan tidak berpihak pada pihak manapun.

c) Amar Ma'ruf Nahi Mungkar

Ma'ruf secara etimologi berarti yang dikenal, sebaliknya mungkar adalah sesuatu yang tidak dikenal, yang menjadi

ukuran ma'ruf atau mungkar ada dua, yaitu agama dan akal sehat atau hati nurani, bisa kedua-duanya atau salah satunya.

d) Hubungan pemimpin dan yang dipimpin.

Dalam suatu kehidupan haruslah ada yang namanya aturan, dalam aturan akan ada seorang pemimpin, pemimpin inilah yang akan mengatur jalanya segala bentuk peraturan-peraturan yang sudah ada ataupun aturan yang baru, maka, hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin haruslah baik dalam artian baik pemimpin maupun yang di pimpin harus sama-sama bisa memposisikan diri sesuai posisi masing-masing. Taat dan patuh itulah tugas dari yang dipimpin, bijaksana dalam memutuskan keputusan merupakan kewajiban sebagai seorang pemimpin.

Dalam hal ini dimaksudkan santri mempunyai akhlak dalam berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, mengetahui ajaran agama serta keyakinannya dan menggunakan pengetahuannya dalam kehidupan sehari-hari. Pelajar Pancasila memahami maksud moralitas, keadilan sosial, spiritualitas, memiliki kecintaan terhadap agama, manusia, dan alam (Muslichah, 2021). Yang dimaksud beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia yakni beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan kepercayaan yang teguh, senantiasa memelihara diri dengan takwa dan selalu mengedepankan berakhlak mulia.

b. Pengertian pendidikan akhlak

Menurut Yufi Cantika (2020:15) dalam jurnalnya menyampaikan bahwa Akhlak sangat penting untuk kehidupan setiap muslim, baik secara pribadi maupun masyarakat. Karena dengan akhlak seseorang dapat menyempurnakan kepribadiannya. Maka dari itu, setiap aspek ajaran islam berorientasi pada pembinaan dan pembentukan akhlak yang mulia (karimah). Untuk memahami pengertian akhlak secara menyeluruh ada dua acara yang perlu ditempuh. Pertama dilihat dari segi Bahasa (etimologi) dan kedua dilihat dari segi istilah (terminologi).

Lebih lanjut masih dari jurnal yang sama jika dilihat dari segi bahasa, kata akhlak berasal dari Bahasa Arab yang telah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Yang dalam Bahasa Arab kata *akhlak* merupakan jama' kata *khuluqun* yang mengandung arti:

1. Tabi'at, yaitu sifat yang telah terbentuk dalam diri manusia tanpa dikehendaki (tanpa kemauan) atau tanpa diupayakan (tanpa usaha).
2. Adat, yaitu sifat dalam diri manusia yang diupayakan (berusaha) melalui latihan yakni berdasarkan keinginan.
3. Watak, jangkauannya meliputi hal yang menjadi tabi'at dan hal yang diupayakan sehingga menjadi adat kebiasaan.

Secara singkat kata akhlak yang berarti kesopanan dan agama (budi pekerti). Terdapat pula kata akhlakul karimah yang memiliki arti perbuatan mulia lagi terpuji yang diwujudkan dalam bentuk sikap, ucapan, dan perbuatan yang baik sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi, pengertian akhlak dapat diartikan sebagai tingkah laku manusia yang dilakukan dengan sengaja, diawali dari proses latihan yang menjadi kebiasaan, bersumber dari dorongan jiwa untuk melakukan perbuatan dengan mudah, tanpa melalui proses pemikiran, pertimbangan atau penelitian. Untuk lebih jelasnya, ada perbedaan tentang akhlak dan ilmu akhlak.

Nilai-nilai akhlak dibagi menjadi beberapa kelompok, menurut Hasan Langgulung menjadi lima macam, yaitu:

a) Nilai-nilai perseorangan (*al-akhlaq al-fardiyah*)

Nilai perseorangan adalah nilai yang ditanamkan pada diri individu masing-masing yang menjadikan sebuah karakter serta nilai-nilai yang senantiasa dipegang dan dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh dari nilai-nilai perseorangan, antara lain: menjaga diri, jujur, sederhana, berhati ikhlas, tidak berbohong, tidak bakhil, tidak sombong, selaras antar perkataan dan perbuatan, dan lain-lain.

b) Nilai-nilai keluarga (*al-akhlaq al-asuriyah*)

Nilai keluarga adalah sebuah nilai yang ditanamkan dalam lingkungan keluarga sebagai suatu wujud pendidikan akhlak yang dilaksanakan dalam keluarga. Contoh dari nilai-nilai keluarga, antara lain; menghormati kedua orang tua, memelihara kehidupan anak-anak, memberi pendidikan akhlak kepada anak, dan lain-lain.

c) Nilai-nilai sosial (*al-akhlaq al-ijtima'iyah*)

Nilai sosial adalah sebuah nilai yang menjadi sebuah acuan serta norma yang berlaku dalam hubungan sosial dalam suatu masyarakat. Nilai tersebut tertanam serta dipegang teguh oleh masing-masing anggota masyarakat tersebut. Contoh dari nilai-nilai sosial, antara lain; tidak mencuri, tidak menipu, menepati janji, menghargai orang lain, mengutamakan kepentingan umum, dan lain-lain.

d) Nilai-nilai negara (*al-akhlaq al-daulah*)

Nilai negara merupakan nilai yang dirumuskan serta disepakati oleh setiap warga negara, sehingga ketertiban serta keamanan dari setiap masyarakat, dapat terjaga menjadi suatu negara tersebut menjadi negara yang damai, sejahtera, serta aman. Contoh dari nilai-nilai negara, antara lain: menjaga perdamaian, menciptakan ketentraman, menjauhi kerusakan, dan lain-lain.

e) Nilai-nilai agama (*al-akhlaq al-diniyah*)

Nilai agama adalah nilai yang diajarkan oleh Tuhan bagi setiap makhluk. Nilai tersebut diyakini hati serta dipraktikkan dalam suatu ritual ibadah yang bertujuan agar umat beragama dapat bahagia di dunia dan di akhirat kelak. Contoh dari nilai-nilai agama, antara lain: ketaatan yang mutlak akan perintah Tuhan, mensyukuri atas segala nikmat yang diberikan kepada setiap makhluk, selalu mengagungkan-Nya, dan lain sebagainya.

2. Kanjian tentang kitab syi'ir Mitra Sejati

a. Pengertian Syi'ir

Menurut Salmaa (2022:10) menyampaikan dalam karya tulisnya kata *Syi'ir* atau *Syu'ur* dalam bahasa Arab memiliki makna yaitu “perasaan” atau “menyadari”. Kata *Syu'ur* tersebut kemudian berkembang menjadi “*Syi'ru*” yang artinya “puisi”. Sehingga secara istilah bahasa Arab, syair adalah sebuah ungkapan perasaan yang dituangkan dalam bentuk puisi. Dalam kesusastraan Melayu, syair adalah yang merujuk pada pengertian puisi secara umum. Akan tetapi di dalam perkembangannya, syair mengalami banyak perubahan sehingga mengalami berbagai modifikasi sehingga syair dibuat atau didesain sesuai dengan keadaan atau situasi yang terjadi di masa tersebut.

Lebih lanjut masih dari artikel yang sama juga di jelaskan para pembaca syair atau pembuat syair kerap disebut sebagai penyair atau pujangga. Saat ini, syair adalah merupakan budaya Melayu yang sudah disesuaikan, sehingga saat ini, orang Melayu justru mengenali syair seiring dengan penetrasi dan terjadinya perkembangan ajaran Islam, terutama tasawuf di Indonesia. Di negara asalnya sana, yakni di Arab, syair dibedakan menjadi dua, yaitu syair zaman Jahiliah dan syair zaman Islam. Perbedaan kedua syair adalah pada muatan religi dan keimanannya terhadap keesaan Allah SWT yang biasanya tampak pada syair zaman Islam.

Sehingga akhirnya, syair adalah cara untuk mengekspresikan suasana kalbu dan di dalam liriknya mengandung gaya bahasa yang

halus namun penuh gejolak rasa dalam proses penyairannya namun tetap memuat tentang nilai dan nuansa Islami di dalam karya sastra tersebut. Di zaman saat ini, syair adalah wadah atau media untuk dapat mengungkapkan isi hati mengenai suatu peristiwa, kejadian, seseorang, atau bahkan perasaan yang dituangkan dalam tulisan melalui karya sastra yaitu syair. Sama seperti karya sastra yang lainnya, syair adalah karya sastra yang juga memiliki nilai kegunaan selain dapat menyampaikan suatu cerita, namun sarat akan muatan nilai mulai dari nasihat, nilai agama, nilai cinta, bermasyarakat, dan lain sebagainya.

Ahmad Tohe (2018:1) mengemukakan dalam jurnalnya Syi'ir merupakan media untuk mengungkapkan kemuliaan perangai, kenangan hari indah, pujian pada negeri, patriotisme, kebanggaan pada suku, cinta dan seruan untuk berbuat kebaikan. Di awal munculnya, syi'ir adalah pendek-pendek sesuai dengan kebutuhan penyairnya yang juga masih sangat sederhana. Beberapa nama penyair besar yang muncul di masa-masa awal itu antara lain, Adiy bin Rabi'ah At-Taghlabi atau yang dijuluki Muhalhil yang disebut-sebut sebagai orang yang mula-mula melantunkan syi'ir yang terdiri dari 30 bait, ada penyair yang nama Amr Al-Qais, Zubair bin Abi Sulma, Nabighah Al-Dzubyani, Tharafah bin Abd Al-Bakri, Amr bin Kultu.

Dalam perkembangan di Indonesia, syi'ir telah bercampur dengan kesastraan lokal. Syi'ir mendapat banyak pengaruh tradisi-

tradisi puisi lokal seperti puisi Jawa dan Melayu. Pengaruh nyata syi'ir dengan tradisi lokal dapat dilihat dengan struktur bahasa Arab, diubah dengan menggunakan bahasa daerah dengan penulisan menggunakan huruf latin atau dengan huruf Arab yang telah dimodifikasi dengan ejaan lokal. Seperti Syi'ir Mitra Sejati yang disusun dengan menggunakan bahasa Jawa dengan huruf Arab pegon. Ahmad Qasim (2015:311).

b. Pengertian Sya'ir

Surya Dimas (2016:16) mengemukakan dalam tulisannya secara etimologis, syair (syi'ir) berasal dari bahasa Arab *sya'ara* atau *syu'ura* yang berarti mengetahui dan merasakan, sedangkan secara terminologis, syair merupakan kalimat yang terikat oleh rima dan irama. Pengertian syair (syi'ir).

c. Perbedaan syi'ir dan Sya'ir

Surya Dimas (2016:16) menyampaikan dalam karya tulisnya Kata “puisi” dan “sya'ir” sudah sangat mashur di telinga kita. “Puisi” di antara pengertiannya adalah bentuk karya sastra yang terikat oleh irama, rima dan penyusun bait dan baris yang bahasanya terlihat indah dan penuh makna. sedangkan “sya'ir” dalam banyak buku pembelajaran bahasa Indonesia adalah salah satu jenis puisi, dan jenis ini, dikategorikan pada puisi lama, seperti; mantra, pantun, karmina, seloka, gurindam, dan talibun. Dan sya'ir adalah tiap bait terdiri atas empat baris yang berakhir dengan bunyi sama. Sya'ir merupakan jenis

puisi lama yang berkembang di Indonesia, hanya saja namanya merupakan serapan dari bahasa Arab. Keduanya memiliki kemiripan namun berbeda, istilah puisi sering digunakan dalam bahasa Indonesia, sedangkan sya'ir digunakan dalam bahasa Arab, walaupun istilah syair juga sudah menjadi bagian dari puisi, namun dalam bahasa Arab bukan sya'ir, tetapi syi'ir, kalau sya'ir adalah penulisnya, sedangkan syi'ir adalah karangannya.

d. Kitab Syi'ir Mitra Sejati

Kitab Syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthafa memberikan beberapa rincian akhlak atau etika ketika berhubungan dengan orang lain (bersosial) sebagai bentuk pegangan bagi para santri dan masyarakat pada umumnya, agar tidak terjadi masalah sosial. Tujuan utama disusunnya syi'ir yang berisi tentang akhlak adalah agar tercipta keshalihan sosial.

Beberapa akhlak yang diuraikan di dalam kitab Syi'ir Mitra Sejati adalah sebagai berikut:

- a) Sikap anak marang bapak lan ibu (sikap anak terhadap kedua orang tuanya.

كاويث جبليك بآفالك إيرو ميكر اكن = نسب إيرو أبوت فاياه رالك ديركن

Awit cilik bapak iro mikiraken Nasib iro abot fayah gak direken

(Mulai kecil memikirkan Nasibmu, berat, nggak dirasakan)

مؤلا واجب دييكتني أجا عانتني = نلاني مؤندالك كئون بين ووس ماتني

Milo wajib dibekteni ojo nganti Nulayani mundak getun yen wis mati (Maka wajib berbakti jangan sampai Menentang nanti kan menyesal ketika sudah meninggal)

مُولَا سَيِّرَا أَجَا لَالِي بَالَسْ بُودِي = أَجَا وَانِي مُونْدَاكْ وَانِي يَاغْ وَيْدِي

Mulo siro ojo lali malas budi Ojo wani mundak wani Yang Widhi (Maka kamu jangan malas untuk berbakti. Jangan berani sama orang tua sama juga berani dengan Allah SWT).

Di dalam bab ini dijelaskan tentang pendidikan yang harus ditanamkan pada diri santri, agar berbakti dan patuh terhadap kedua orang tuanya. Seorang anak jangan sampai mengecewakan dan berani kepada kedua orang tuanya, karena orang tua telah banyak berkorban dan berjasa terhadap anaknya. Adapun bentuk penghormatan anak kepada kedua orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengar perkataan orang tua
- 2) Seorang anak diperbolehkan berdiri Ketika kedua orang tua berdiri.
- 3) Menghormati kepada kedua orang tua dengan cara mematuhi perintah keduanya.
- 4) Tidak boleh berjalan di depan kedua orang tua.
- 5) Tidak boleh bersuara keras melebihi suara kedua orang tua.
- 6) Ketika dipanggil kedua orang tuanya segera memenuhi panggilannya.

- 7) Berusaha untuk memperoleh ridlo kedua orang tua.
 - 8) Kalau berjalan di depan kedua orang tua, salah satu pundaknya harus dimiringkan.
 - 9) Tidak boleh mengungkit-ungkit jasa atau kebaikan-kebaikan yang telah diberikan anak kepada kedua orang tua.
 - 10) Seorang anak tidak boleh melirik kedua orang tuanya dengan lirikan sebagai symbol marah.
 - 11) Tidak boleh menunjukkan muka masam di hadapan kedua orang tua.
- b) Sikap rakyat marang pemerintah (sikap rakyat terhadap pemerintah)

كَيْتَا غَزْتِي بَيْنَ فَاْمَرْنَتَهْ كَيْتَا اِيْكُوْ = غَاتُوْرَ مَارَاْغْ سَاْمُوْبَرَاْغْ تَنْدَاكْ لَاْكُوْ

Kito ngerti yen pemerintah kito iku Ngatur marang semua barang tindak laku (kita mengetahui pemerintah kita itu, mengatur kepada semua tindakan).

مُوْلَا كَيْتَا كُوْدُوْ تُوْنْدُوْكَ اُوْرَا مَامْفَاْغْ = لَنْ بَانْتُوْ بَيْنَ اُوْرَا دُوْ كَمَاْمْفَاْغْ

Mulo kito kudu tunduk ora mampang Lan bantukeban ora do gemampang (maka kita wajib patuh, tidak menentang, dan peraturannya tidak disepelekan).

Syi'ir dalam bab ini menjelaskan tantang akhlak rakyat terhadap pemerintah. Akhlak yang bahas dalam bab ini, rakyat agar memuliakan, menghormati, patuh terhadap umara' (pemerintah). Rakyat tidak boleh membangkang, mencela,

merendahkan, dan menghina mereka. Semua itu agar kewibawaan dan karisma umara' (pemerintah) tetap terjaga dimata rakyat, sehingga terciptalah keharmonisan dan kemaslahatan dalam segala hal.

c) Sikap murid marang guru (sikap siswa terhadap guru)

سَابِنُ كُوْدُو سِيْرَا بُوْدُو دَاْدِي فِنْتَرُ = سِيْرَا اَسُوْر دَاْدِي فَاْعَاكَاثُ كَاَنْتِي بِنِر

Saben guru, siro budho dadi pinter Siro ashor dadi pangkat kathi bener (Setiap gurumu menjadikanmu pintar. Kamu rendah menjadi orang berpangkat dengan kepandaianmu).

مُوْلَا سِيْرَا وَاِحْبُ هَرْمَمَةُ مَارَاغُ كُوْرُو = لُوِيَهُ كُوْرُو عَاَجِي كَاغُ دِي تِيْرُو

Mulo siro wajib hormat marang guru Luwih-luwih guru ngaji kang ditiru (Maka kamu wajib hormat terhadap guru, terlebih guru ngaji yang diteladani).

Santri dalam mencari ilmu harus kerja keras, sungguh-sungguh dalam belajar agar memperoleh ilmu yang barokah dan manfaat. Bertambahnya ilmu bisa didapat dengan belajar dengan giat dan sungguh-sungguh. Seorang pencari ilmu tidak akan memperoleh kemanfaat ilmu kecuali dengan ridla dari gurunya. Maka dari itu, seorang murid wajib patuh dan hormat terhadap gurunya. Adab santri terhadap guru dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Patuh dengan perintah guru
- 2) Tawadu' terhadap guru

- 3) Mengikuti arahan guru
- 4) Hormat terhadap guru
- 5) Memanggil guru dengan sopan
- 6) Sabar atas sifat guru
- 7) Minta izin belajar kepada guru
- 8) Duduk di depan guru dengan penuh adab
- 9) Tidak duduk ditempat duduk guru
- 10) Menghindari penyebutan yang tidak pantas terhadap guru
- 11) Menggunakan bahasa yang pantas saat bicara dengan guru
- 12) Menghindari menyanggah guru secara frontal
- 13) Bertanya sesuai adab
- 14) Tidak meremehkan penjelasan guru
- 15) Tidak memotong perkataan guru.

3. Kajian tentang biografi KH. Bisri Muthofa

Ahmad Fathoni (2023:2) menyampaikan dalam karya tulisnya saat ini, sosok ulama yang setara dengan KH. Bisri Musthofa telah jarang ditemui. KH. Bisri Musthofa merupakan sosok yang lengkap, beliau merupakan ulama', Budayawan, Muballigh, Politisi, Orator, dan Muallif (penulis). Sungguh, sosok beliau yang memiliki kecerdasan lengkap. Ayahanda KH. Mustofa Bisri dan KH. Cholil Bisri ini menjadi referensi bagi santri dan tokoh negara. Tak heran, KH. Sahal Mahfudh menyebut KH. Bisri sebagai sosok yang memukau pada zamannya. KH Bisri Musthofa lahir di Rembang, pada tahun 1914. Beliau putra pasangan KH.

Zainal Musthafa dan Siti Khadijah, terlahir dengan nama Mashadi yang kemudian diganti dengan sebutan Bisri. Pada tahun 1923, KH. Zainal Musthofa menunaikan ibadah haji bersama istrinya, Nyai Siti Khadijah, dengan membawa anak-anak mereka yang masih kecil. Setelah menunaikan ibadah haji, di pelabuhan Jeddah, KH. Zainal jatuh sakit hingga wafat. KH. Zainal dimakamkan di Jeddah, sedangkan istri dan putra-putranya kembali ke Indonesia.

Ketika sampai di Indonesia, Bisri bersama adik-adiknya yang masih belia, diasuh oleh kakak tirinya, KH. Zuhdi (ayah Prof. Drs. Masfu' Zuhdi), serta dibantu oleh Mukhtar (suami Hj. Maskanah). Bisri kecil menempuh pendidikan di Sekolah Ongko Loro (Sekolah Rakyat atau Sekolah Dasar untuk Bumi Putera), hingga selesai. Bisri kecil mengaji di pesantren Kasingan, Rembang di bawah bimbingan KH. Kholil. Bisri juga mengaji kepada Syaikh Ma'shum Lasem, yang menjadi ulama besar di kawasan pesisir utara Jawa. KH. Ma'shum merupakan sahabat KH. Hasyim Asy'ari, juga terlibat dalam pendirian Nahdlatul Ulama. Bisri muda juga tabarrukan kepada KH. Dimiyati Tremas, Pacitan, Jawa Timur. Dengan demikian, sanad keilmuan KH. Bisri jelas tersambung dengan ulama-ulama di Jawa, yang menjadi jaringan ulama Nusantara. KH. Bisri suntuik mengaji kepada KH. Kholil Haroen, KH. Ma'shum Lasem dan beberapa ulama lain.

Sebagai santri, Bisri muda memang dikenal gigih dan santun. Kecerdasan dan penguasaan atas kitab-kitab kuning, serta sikap moral

tawadhu' terhadap KH., menjadikan Bisri dekat dengan KH.nya, KH. Kholil Haroen. Kemudian, KH. Kholil menjodohkan santrinya ini dengan putrinya, Marfu'ah binti Kholil. Pernikahan pasangan santri ini, berlangsung pada 1935, dengan dikarunai beberapa putra-putri: KH. Kholil Bisri, Musthofa Bisri, Adib Bisri, Audah, Najikah, Labib, Nihayah dan Atikah.

Setelah menikah dengan putri KH. Kholil, Bisri muda berniat melanjutkan petualangan keilmuan (rihlah ilmiah). Semangat belajar sebagai santri kelana memuncak pada diri Bisri muda. Akhirnya, jejak langkahnya untuk mengaji mendapat kesempatan, dengan melanjutkan tabarrukan kepada KH. Kamil, Karang Geneng Rembang. Pada 1936, KH. Bisri menuju Makkah untuk menunaikan ibadah haji dan mengaji kepada ulama-ulama Hijaz. Di antaranya guru-gurunya: Syeikh Hamdan Al-Maghribi, Syeikh Alwi al-Maliki, Sayyid Amin, Syeikh Hasan Massyat dan Sayyid Alwi. Selain itu, KH. Bisri Musthofa juga mengaji kepada ulama-ulam Hijaz asal Nusantara, yakni KH. Abdul Muhaimin (menantu KH. Hasyim Asy'ari) dan KH. Bakir (Yogyakarta).

Setelah setahun belajar kepada ulama Hijaz, KH. Bisri pulang ke tanah air pada 1937. KH. Bisri kemudian membantu mertuanya, KH. Kholil Kasingan mengasuh pesantren di Rembang. Setelah itu, KH. Bisri bersama keluarga memutuskan untuk menetap di Leteh, dengan mendidik santri dan mendirikan pesantren Raudlatut Thalibin. Dalam mengasuh santri, KH. Bisri sangat gigih dalam memberikan perhatian dan

penanaman nilai-nilai kepada anak didik, dengan mengenalkan ibadah sedini mungkin, budi pekerti, tata krama dan tradisi-tradisi pesantren yang menjadi benteng perjuangan para kyai.. KH. Bisri Musthofa menganggap bahwa hubungan antara kyai dan santri harus dekat, sebagaimana hubungan antara Malaikat Jibril dan Nabi Muhammad.

4. Kajian tentang Pondok Pesantren

Imam Syafe'i (2017 : 8) menjelaskan dalam skripsinya bahwasanya pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang bertujuan membentuk dan mengembangkan nilai-nilai moral menjadi pelopor sekaligus inspirator pembangkit moral bangsa. Istilah "pesantren" berasal dari kata pe-santri-an, yaitu kata "santri" yang berarti murid, dan istilah "pondok" berasal dari bahasa Arab yaitu "*funduuq*" yang berarti penginapan. Namun, khusus di daerah Aceh, pesantren disebut dengan istilah "*dayah*". Biasanya pesantren dipimpin oleh seorang kyai dan menunjuk salah seorang santri senior untuk membantu mengatur berjalannya proses kehidupan di dalam pondok pesantren.

Menurut Dewi Aimatul Husnah (2018 : 12) mengutarakan, pesantren juga merupakan lembaga pendidikan islam, yang menyelenggarakan pendidikannya secara non klasik, yaitu seorang yang mengajarkan ilmu agama islam kepada para santri-santrinya melalui kitab-kitab yang ditulis kedalam bahasa arab. Sampai saat ini memang belum ada rumusan tertulis mengenai tujuan pendidikan di pondok pesantren. Namun para kyai menyiapkan para santri untuk bisa siap terjun dimasyarakat menghadapi

perubahan zaman dan siap menjadi seseorang yang bisa dijadikan tonggak utama dalam menghadapi setiap persoalan kehidupan dimasyarakat.

Menurut Nur Komariyah (2016 : 185) dalam jurnalnya menyatakan bahwa istilah pondok berasal dari bahasa Arab "*funduq*" yang berarti ruang sederhana, tempat tinggal atau asrama, wisma sederhana. Secara umum, tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan perubahan tingkah laku baik berupa menambahnya pengetahuan, keahlian, keterampilan sikap dan perilaku serta pola pikir.

Bagi peneliti sendiri pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, yang memiliki keistimewaan serta karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan islam lainnya. Di dalam pesantren memiliki elemen-elemen yang menunjukkan ciri khas pesantren itu sendiri yaitu: pondok atau tempat tinggal santri, masjid, kitab-kitab klasik, kyai dan santri.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus dimana penelitian ini memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dari data yang ditemukan dilapangan secara nyata. Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dimana diambil dari sebuah dokumentasi dari kitab Mitra Sejati, dan kemudian di implementasikan kedalam lembaga Pendidikan pondok pesantren.

Menurut Gamal Thabroni (2021:02) menyampaikan dalam karya tulisnya berkaitan dengan pengertian penelitian kualitatif yang di ambil dari teori Strauss dan Corbin dalam Cresswell, J. (1998 : 4) bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak bisa didapatkan dengan cara prosedur statistik ataupun cara lainya seperti halnya metode penelitian kuantitatif yang didapat dari hasil hitung-hitungan (pengukuran) atau angka-angka. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain sebagainya.

Menurut Radix Prima Dewi (2019 : 4) dalam kutipanya mengemukakan bahwa penelitian studi kasus merupakan rancangan penelitian yang bersifat menyeluruh, intens, merinci, mendalam serta mengara pada untuk menelaah

masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer (batas waktu). Pada umumnya penelitian studi kasus akan menjawab satu atau lebih pertanyaan penelitian, pada pertanyaan penelitian ini akan berfokus pada jumlah kejadian yang akan diteliti dan mencari hubungannya. Metode studi kasus intinya hampir sama dengan metode historis hanya ditambahkan dengan observasi dan wawancara secara sistematis. Jenis bahan-bahan yang bisa digunakan dalam metode studi kasus meliputi dokumen, peralatan, wawancara, dan observasi.

B. Setting Penelitian

Objek penelitian yang penulis gunakan yaitu isi dari kitab *Mitra Sejati* karya dari KH. Bisri Muthofa yang merupakan salah satu seorang ulama' ternama di Indonesia. Kitab tersebut dijadikan sebagai sumber pengajaran di pondok pesantren *Roudlotusy Syifa'* di Desa Karangmalang Rt.02 Rw.02 Kec. Mijen Kota Semarang yang dimulai setelah penulis selesai melaksanakan seminar proposal sampai penelitian ini benar-benar bisa mendapatkan hasil yang diinginkan.

C. Sumber Data

Menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 172) data merupakan kumpulan dari sejumlah fakta yang di peroleh, sedangkan sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut diperoleh, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Sumber Data Premier (Utama)

Menurut Sugiyono (2019 : 456) data Premier adalah “sumber data yang langsung bisa memberikan hasil dari data-data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau dari tempat objek yang dijadikan penelitian”. Dalam hal ini sumber pertama dan utama adalah kitab Mitra Sejati karya KH. Bisri Muthofa yang kemudian diterapkan dalam keseharian serta kebiasaan santri baik selama di pondok maupun ketika berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

b. Sumber Data Sekunder (Tambahan)

Sumber data sekunder dalam penelitian ini selain dari data premier diatas ada beberapa data tambahan yang penulis ambil dari berbagai sumber seperti buku-buku, jurnal serta bahan referensi lainnya yang sesuai dengan tema penelitian ini. Dalam penelitian ini, sumber yang digunakan selain dari sumber referensi tertulis juga diambil dari beberapa hasil wawancara yang penulis lakukan dengan beberapa narasumber seperti : Pengasuh Ustadz Nur Wakhid, pengurus Muhammad Rizal serta beberapa ustadz yaitu Ustadz Khoirul Umam dan Khoirul Adib.

D. Metode Pengambilan Data

Dalam pengambilan data diperlukan tehnik-tehnik yang bisa digunakan untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini. Adapun tehnik yang penulis gunakan yaitu:

1. Wawancara (*Interview*)

Menurut Maman Abdurrohman dan Sambas Ali (2012 : 85) menyampaikan bahwa teknik wawancara merupakan salah satu teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab , baik secara langsung maupun tidak langsung dengan bertatap muka bersama sumber data (reponden). Sedangkan menurut Harbani Pasolong (2013 : 132) menyatakan bahwa wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung.

Dan dalam pelaksanaan wawancara ini penulis menetapkan beberapa narasumber yang diambil baik dari santri, pengajar, serta pihak orang tua dan beberapa masyarakat sekitar, hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah penelitian ini berhasil atau tidak dengan mengambil setiap jawaban yang disampaikan narasumber, dengan data yang sudah disampaikan narasumber tersebut akan di olah penulis untuk menjadi bahan kesimpulan penelitian. Adapun teknis wawancara yang akan dilaksanakan yaitu dengan cara menyampaikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan perkembangan perilaku serta akhlak santri baik sebelum maupun setelah penelitian ini dilaksanakan.

2. Observasi (*Observation*)

Tehnik observasi menurut Sugiyono (2015 : 227) merupakan salah satu teknik yang dilakukan dengan mencatat, menganalisis datayang kemudian dilanjutkan dengan membuat kesimpulan kesimpulan tentang pelaksanaan dan hasil penelitian yang bisa dilihat apakah ada perkembangan atau tidaknya suatu yang diteliti. Dan teknik ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode serta tehnik yang dilakukan penulis selama penelitian mampu mempengaruhi perubahan perilaku serta akhlak

islami santri. Adapun teknis metode observasi yang penulis lakukan yaitu dengan cara pengamatan selama penelitian berlangsung yang diambil Ketika santri bersosialisasi baik dilingkungan pondok pesantren, lingkungan sekolah, maupun Ketika berada diluar lingkungan asal seperti halnya Ketika berada dirumah serta Ketika berhadapan dengan masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018 : 476) tehnik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka serta gambar yang berbentuk laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan permasalahan pada sebuah penelitian. Teknik dokumentasi ini merupakan elemen terpenting dalam penelitian ini, karena tehnik ini tentunya sangat menentukan keberhasilan penelitian, dari tehnik dokumentasi ini akan didapatkan banyak informasi yang bisa dijadikan bahan utama dalam penelitian, ada banyak sumber yang bisa di ambil baik itu berupa jurnal, buku-buku, kitab akhlak lainnya serta bahan dokumen lainnya yang sesuai dengan tema yang di bahas.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Nur Iskandar (2018 : 42) dalam skripsinya menyatakan bahwa analisis data adalah kegiatan mengelompokkan, mengatur, mengurutkan dan menguraikan data sehingga dapat ditemukan dan dirumuskan hasil

berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Analisis data ini dilakukan sebagai proses penyederhanaan data, sehingga lebih mudah dibaca dan dipahami. Teknik analisis data dalam penelitian dilakukan Ketika proses pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam jangka waktu tertentu.

Ketika proses wawancara maupun observasi penulis sudah melakukan analisis data berdasarkan jawaban yang disampaikan para narasumber. Namun, apabila dari jawaban yang disampaikan narasumber dirasa belum memenuhi data yang diharapkan penulis maka akan di laksanakan proses wawancara priode selanjutnya sampai memenuhi kriteria data yang di inginkan penulis yang berkualitas (kredibel).

Menurut Sugiyono (2019 : 482) dalam bukunya mengatakan Analisis data adalah proses mencari dan Menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan maupun dokumentasi dengan mengelola data ke dalam ketegori serta menjabarkan ke dalam unit-unit yang kemudian memilih mana yang akan dijadikan sebagai data.

Masih menurut Sugioyo dalam bukunya berkaitan dengan analisis data penelitian kualitatif yaitu:

Analisis data dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu (2019 : 456). Analisis data dilakukan dengan tujuan agar informasi yang didapatkan menjadi jelas eksplisit. Sesuai dengan penelitian maka teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini

adalah pendekatan deskriptif kualitatif, seperti yang disampaikan oleh Prof. Dr. Lexy J. Moleong, MA, dalam bukunya “Metode Penelitian Kualitatif” menyatakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian yang mana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan buka berbentuk angka.

Maka, analisis data kualitatif merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mendeskripsikan secara detail terhadap data-data yang diperoleh dari hasil pengambilan data dalam bentuk gambar-gambar dan kata-kata sesuai dengan hasil kenyataan yang sudah didapatkan dilapangan dari sumber data. Dalam analisis data terjadi pengelompokan data, pemilihan data, kemudian sintesis yang merujuk menjadi sebuah kesimpulan dari data-data yang sudah peroleh. Sehingga hal ini dapat dijadikan sesuatu hal bisa disampaikan untuk dapat dipelajari oleh orang lain.

Proses mencari dan menyusun data diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, Menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2016: 244). Apabila data telah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data, yaitu pengolahan data untuk menarik kesimpulan. Dalam hal ini penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan fenomena-fenomena yang ada pada saat ini atau saat yang lampau, dari

seluruh data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi (Sukmadinata, 2010: 54).

Penelitian ini menggambarkan suatu kondisi apa adanya berdasarkan data yang diperoleh tanpa adanya manipulasi atau perubahan data, dengan tahapan analisis: Pertama, data yang telah diperoleh, dipilah atau direduksi (penggolongan data serta membuang yang tidak perlu): kedua, menyajikan data yang telah direduksi tersebut dalam bentuk narasi: dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah dipaparkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'

Pondok pesantren Roudlotusy Syifa' didirikan pada tahun 2018 oleh seorang pengasuh bernama Kyai Nur Wakhid di Desa Karangmalang Rt.02 Rw.02 Kec. Mijen Kota Semarang, beliau merupakan warga asli Demak yang memutuskan untuk mendirikan lembaga pendidikan berupa pondok pesantren di kota Semarang. Tujuan awal berdirinya pondok pesantren ini yaitu agar bisa membantu meringankan beban biaya orang tua yang menitipkan anak-anak mereka ke pondok pesantren tersebut. Sehingga pondok pesantren ini menggunakan system seperti yayasan.

Awal berdiri lembaga pendidikan ini masih menempati rumah warga yang pada saat itu kebetulan dikontrakan untuk bisa digunakan sebagai tempat mengaji ataupun tempat tidur bagi para santri, setelah berjalan hampir satu tahun tepatnya pada bulan ke-9 ada salah satu warga yang dengan suka rela memberikan tanah miliknya untuk dijadikan tempat menimba ilmu para santri agar bisa lebih baik dan lebih nyaman.

Pada tahun kedua tepatnya pada awal bulan puasa para santri untuk pertama kali menempati bangunan baru yang sudah siap untuk digunakan, sejak saat itulah perkembangan pondok pesantren ini perlahan mulai

menunjukkan kenaikan, berbagai santri baik dari warga sekitar maupun luar wilayah mulai berdatangan dan mendaftar di pondok pesantren tersebut. Pondok pesantren ini menggunakan system yayasan yang mana biaya keseluruhan santri tidak dibebankan pada orang tua santri, namun ada penanggung biaya sendiri yang setiap bulanya memberikan bantuan baik berupa uang, maupun benda-benda yang benar-benar dibutuhkan seperti halnya bahan makanan, minuman alat-alat mandi, maupun keperluan lainnya. Hal ini di sampaikan oleh beliau Kyai Nur Wakhid selaku pengasuh, beliau menyampaikan:

“Awal pendirian Pondok-Pesantren Roudlotusy Syifa’ tahun 2018 tepatnya pada pertengahan bulan Maret, pada awal pendirian lokasi ini (gedung pondok) masih mengontrak di rumah warga yang tidak jauh dari lokasi pondok saat ini. Dengan fasilitas serta jumlah santri yang pada saat itu baru sekitar 20 putra-putri. Baru pada bulan ke-9 ada salah satu warga yang mewakafkan tanahnya untuk di jadikan sebagai gedung pondok. Dan pada awal bulan puasa baru menempati lokasi terbaru dengan keadaan seadanya saat itu, dan Alhamdulillah dengan berjalannya waktu jumlah santri makin bertambah dari tahun ke tahun sampai saat ini “.

(Wawancara dengan pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Roudlotusy Syifa’ Tanggal 21 Maret 2024 pukul 10.00 WIB).

Lebih lanjut pendapat lain juga disampaikan oleh salah satu ustadz yang saat ini juga masih berkecimpung di pondok pesantren tersebut, beliau menyampaikan dalam wawancara dengan peneliti bahwasanya:

“Benar sekali, Alhamdulillah mas, sejak awal pendirian sampai saat ini sudah menunjukkan perubahan yang lumayan signifikan yang mana pada saat ini sudah mencapai hampir 70 santri baik dari putra maupun putri, hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kami jika pondok pesantren Roudlotusy Syifa ini mengalami kenaikan di setiap tahunnya, tentunya dengan perubahan hal tersebut kami berusaha mengupayakan perbaikan baik dari pelayanan maupun program-program yang ada di pondok pesantren ini”.

(Wawancara dengan salah satu ustadz di pondok pesantren Roudlotusy Syifa ustazd Muhammad Rizal, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 20.00 WIB).

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa Semarang

Menurut Khoirul Adib (2024:03) menyampaikan dalam wawancara bahwasanya Visi dan Misi Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' memiliki kesamaan dengan visi misi Sekolah baik MTs maupun MA, sehingga ini mempermudah dalam pengelolaan kedepannya.

a. Visi

Mewujudkan lembaga pendidikan yang teladan dan amanah serta menciptakan anak didik yang berakhlak mulia, cerdas, berjiwa mandiri dan terampil dalam prestasi

b. Misi

1. Menanamkan keimanan, ketaqwaan, serta akhlakul karimah
2. Terwujudnya pendidikan yang terpadu, bermutu serta mampu bersaing
3. Terwujudnya anak didik yang memiliki pemikiran kreatif, inovatif serta solutif.
4. Menanamkan kepedulian, pelayanan dan tanggungjawab terhadap agama, bangsa dan negara.
5. Mempersiapkan anak didik mampu hidup mandiri serta hidup bermapenulisrakat.

c. Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa Semarang

Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' saat ini terhitung sudah memasuki tahun ke-7 dari awal pendirian. Sehingga untuk kegiatan di pondok pesantren pun terbilang sudah tertata dengan baik. Berikut ini jadwal kegiatan yang ada di pondok pesantren Roudlotusy Syifa Semarang.

Tabel 4. 1 Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Tahun 2024/2025.

NO	WAKTU	KEGIATAN
1.	04.00 – 06.00 WIB	Jama'ah sholat subuh dilanjut ngaji bandongan
2.	06.15 – 12.30 WIB	Persiapan sekolah sampai pulang sekolah
3.	13.00 – 15.00 WIB	Makan siang dilanjut tidur siang
4.	15.10 – 16.30 WIB	Jama'ah sholat ashar dilanjut bersih-bersih persiapan madrasah diniyah sore
5.	16.30 – 17.30 WIB	Madrasah diniyah sore dilanjut persiapan Jama'ah sholat maghrib
6.	17.45 – 19.00 WIB	Membaca Rotib dilanjut setoran membaca Al-Qur'an kemudian jama'ah Isya'
7.	19.25 – 21.00 WIB	Makan malam dilanjut madrasah diniyah malam
8.	21.15 – 22.00 WIB	Belajar Bersama kemudian istirahat malam.

Sumber data: jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'.

d. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'

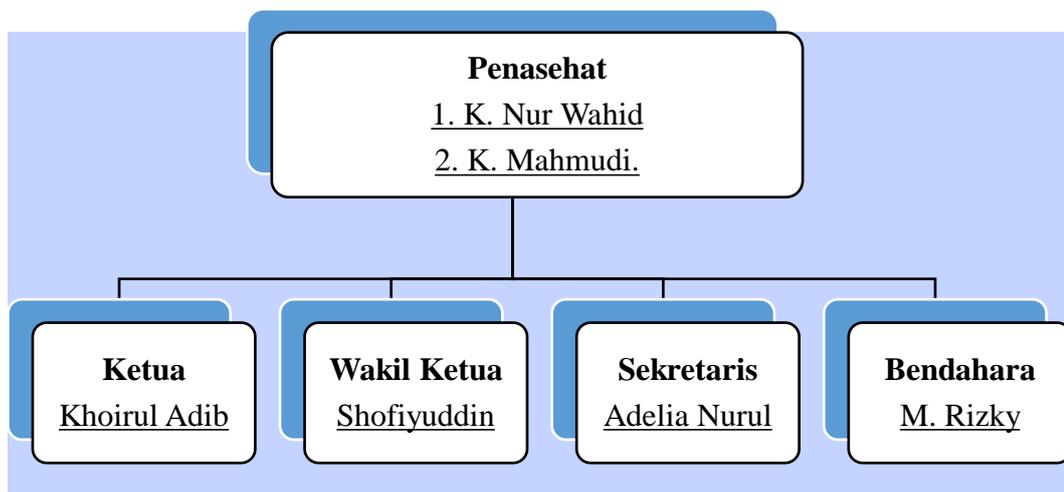
Agar jadwal serta agenda kegiatan para santri bisa berjalan sesuai aturan, maka dibentuklah struktur organisasi pondok pesantren, yang bertugas sebagai penanggung jawab semua jadwal kegiatan agar bisa berjalan sesuai jam waktu yang sudah ditetapkan.

Namun, pengurus yang ada di pondok pesantren ini belum begitu banyak, dikarenakan tenaga yang dimiliki belum begitu mencukupi untuk bisa dijadikan sebagai pengurus. Jadi, hanya ada beberapa santri yang dijadikan sebagai pengurus yang di anggap sudah mampu mengemban

tugas sebagai penanggung jawab semua kegiatan pondok pesanten dan kepengurusan ini tergabung baik santri putra maupun santri putri. Jadi dari penugasan masih bebarengan dengan santri putri di Aula utama ataupun di kelas sesuai kelas masing-masing. Namun, tempat antara santri putra dengan santri putri tetap dibedakan, agar tidak saling bercampuran. Berikut struktur Organisasi Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa'.

Gambar 4.1

**STRUKTUR ORGANISASI KEPENGURUSAN
PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSY SYIFA'
TAHUN 2024.**



Sumber data : Dokumentasi kesekretariatan kepengurusan PonpesRoudlotusy Syifa' Semarang

e. Keadaan Santri Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Semarang

Dari hasil yang sudah didapatkan, total keseluruhan data santri Roudlotusy Syifa' diperkirakan 70 lebih santri dengan rincian 46 santri putra dan 31 santri putri, total data tersebut merupakan data keseluruhan

siswa tingkat MTs dan MA. Akan tetapi, belum termasuk data siswa luar yang ikut sekolah disekolah tersebut. Namun, penulis hanya menyantumkan santri yang benar-benar mukim di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Semarang. Berikut data santri Roudlotusy Syifa' Semarang.

Tabel 4. 2 Data santri Roudlotusy Syifa' Semarang Tahun Pelajaran 2024/2025

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	
		Laki-laki	Perempuan
1.	Ivan Maulana	L	
2.	M. Daffa Putra P.	L	
3.	Nala Shoffi Anjani		P
4.	Syifa Maulida Sara		P
5.	Adek Dwi Slamet Ardhiyano	L	
6.	Ahmad Ramdhoni	L	
7.	Alvira Ratih Shansit		P
8.	Aulia Chelsea Az-Zahra		P
9.	Desvita Dewi Rosalia		P
10.	Galih Niha Jutu Rohmat	L	
11.	Habib Maulana Ibrahim	L	
12.	Hanif Kamalluddin	L	
13.	Lailatul Mukarromah		P
14.	M. Roihanuddin	L	
15.	M. Miftahul Ulum	L	
16.	M. Saiful Arif	L	
17.	Reza Burhanuddin	L	
18.	Zahra Nur Hidayah		P
19.	Zulmi Fitra M. Hasby		P
20.	M. Syarif Hidayatullah	L	
21.	Satria Arta Putra Utama	L	
22.	Siti Masrukah		P
23.	Zahra Nur Sabila		P
24.	Ahmad Faiz Aditya	L	
25.	Alfiyan Anwar	L	
26.	Muarifah		P
27.	M. Ibnu Raffi	L	
28.	Nur Syifa Hidayatullah	L	
29.	Affan Fahrizal	L	
30.	Andhika	L	

31.	Ahmad Adhitya	L	
32.	Bella Yuliana		P
33.	Melisa Yuliana		P
34.	Muhammad Habib	L	
35.	M. Rizky Maulana Hidayatullah	L	
40.	Putri Cahyanti		P
41.	M. Rizal	L	
42.	Khoirul Amin	L	
43.	M. Khoirul Abid	L	
44.	Mia Rahmawati		P
45.	Nisa Dwi Santika		P
46.	M. Zubaid Abdurrohman	L	
47.	Nabiel Muhammad Naufal	L	
48.	Abidah		P
49.	Idayatun Rohmah		P
50.	Afan Khoirul Umam	L	
51.	M. Abdul Ghoni	L	
52.	Friska Enjel Rahma N.		P
53.	Indah Khoirunnisa		P
54.	Khoirul Khakim	L	
55.	Haflah Yusuf Ubaidillah	L	
56.	Aluna Lea Ribuan A.		P
57.	Noviana Khoirun Nisa		P
58.	Raihan Zidan N.	L	
59.	M. Khoirul Afendi	L	
60.	Indah Sri Rahayu Ningsih		P
61.	Inayatur Rosidah		P
62.	Agus Nur Syafi'i	L	
63.	Ahmad Hasim M.	L	

Sumber data: kantor kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa Tahun 2024/2025

Data santri yang di dapat berdasarkan observasi yang di dapat lapangan pada data dokumentasi di pondok pesantren Roudlotusy Syifa tahun 2024/2024, data ini menurut ketua pondok disampaikan bahwasanya terjadi kenaikan pada tiap tahun nya meskipun dari yang masuk tidak di pungkiri ada juga yang keluar sehingga hal ini sangat berpengaruh pada perkembangan kedepanya. Pada saat wawancara dengan ketua pondok, menyampaikan:

“ Alhamdulillah, pada tahun ini tepatnya tahun 2024 ada beberapa santri baru yang masuk di pondok pesantren Roudlotusy Syifa’ ini, namun, dari beberapa santri yang masuk ada juga beberapa santri yang keluar karena alasan pindah sekolah, sehingga hal tersebut bisa mempengaruhi perkembangan kedepannya namun dari pihak Yayasan serta jajaran kepengurusan selalu berusaha meningkatkan berbagai hal untuk bisa lebih baik lagi, baik dari system pembelajaran maupun dari sarana prasarana ”.

(Wawancara dengan ketua pondok Roudlotusy Syifa’ Khoirul Adib, Tanggal 05 April 2024 pukul 13.00 WIB).

f. Keadaan Asatidz Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa’

Dari data yang di dapat di lapangan, terdapat beberapa ustadz yang mengajar di pondok pesantren tersebut, Namun, ada juga beberapa tenaga pengajar yang diambil dari luar, hal ini dilakukan agar kualitas tenaga pengajar bisa lebih professional. Berikut data-data pengajar yang ada di Pondok pesantren Roudlotusy Syifa’ baik yang luar maupun yang ada di dalam pondok sendiri.

Tabel 4. 3 Data Guru Serta Asatidz Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa’ Tahun 2022/2023

NO	NAMA	STATUS
1.	Muhammad Rizal	Ustadz
2.	Muhammad Syarif Hidayatullah	Ustadz
3.	M. Luthful Hakim	Ustadz
4.	Muhammad Syahrul Syafullah	Ustadz
5.	Khoirul Umam	Ustadz
6.	Muhammad Nur Saifuddin	Ustadz
7.	Siti Dwi Rahmawati	Ustadzah
8.	Adelia Nurul Fadilah	Ustadzah

Sumber data: kantor kepengurusan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa’ Tahun 2024/2025

g. Letak Geografis Pengajian Majelis Asy-Syifa

Pondok pesantren Roudlotusy Syifa’ terletak pertengahan desa tepatnya di Desa Karangmalang Rt.02 Rw.02 Kec. Mijen Kota Semarang,

pondok ini diapit oleh aliran sungai serta dikelilingi sawah-sawah, sehingga pondok pesantren ini cocok untuk para santri serta santri ketika sedang menggarap tugas maupun untuk kepentingan materi pondok seperti menghafalkan, belajar maupun untuk bersantai ketika tidak ada kegiatan dipondok.

2. Penyajian data

Penyajian data hasil penelitian ini di dasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, sehingga di harapkan jawaban yang di dapatkan dapat menjawab persoalan yang ada didalam penelitian ini. Adapun temuan penelitian tersebut yaitu:

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' berdasarkan kitab Syi'ir *Mitra Sejati* karya KH. Bisri Musthofa.

Nilai religius merupakan nilai pembentuk karakter yang sangat penting. Manusia berkarakter adalah manusia yang religius. Aspek religius perlu ditanamkan secara maksimal. Penanaman aspek religius ini menjadi tanggung jawab orang tua. Menurut ajaran Islam, sejak anak belum lahir sudah harus ditanamkan nilai-nilai agama agar sianak kelak menjadi manusia yang religius. Dalam perkembangannya kemudian, saat anak lahir, penanaman nilai religius juga harus lebih intensif lagi. Dikeluarga, penanaman nilai religius dilakukan dengan menciptakan suasana yang mungkin terinterealisasinya nilai religius dalam diri anak-anak.

Selain dalam lingkup keluarga pentingnya pendidikan akhlak juga harus tercipta dari lingkup luar cara yang paling ampuh yaitu dimasukan ke dalam pondok pesantren. Cara bimbingan di dalam pondok pesantren tentunya berbeda dengan bimbingan ketika berada di lingkungan keluarga, jika pada lingkup keluarga masih adanya rasa tidak tega, tapi jika seorang anak di didik dari lingkungan pondok maka akan terbentuk sikap serta pola pikir yang kuat dan tajam dalam berperilaku maupun bersikap. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Roudlotusy Syifa', beliau menyampaikan:

“benar mas, secara utuh memang pengajaran akhlak berasal dari keluarga, akan tetapi penanaman akhlak, perilaku serta penguatan karakter anak akan lebih bagus kalo berada di pondok pesantren, karena memang pengajaran maupun bimbingan di lingkup keluarga dengan di pondok ada perbedaan yang bisa di katakan signifikan, yaa.. karena memang pendidikan di pondok pesantren tergolong pendidikan yang sedikit keras atau terkesan memaksa, akan tetapi hal ini akan lebih berguna dan mampu menciptakan kesan yang baik di kemudian hari“.

(Wawancara dengan pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Tanggal 21 Maret 2024 pukul 10.00 WIB).

Berdasarkan pemaparan tersebut, pada penelitian ini peneliti mengambil penelitian dengan menggunakan pedoman kitab *Mitra Sejati*, yang mana hasil wawancara, observasi, maupun dari dokumentasi secara keseluruhan di ambil dari kegiatan pengajaran kitab *Mitra Sejati* di pondok pesantren Roudlotusy Syifa'. Kitab yang disajikan dengan pembahasan yang ringan, kitab *Mitra Sejati* ini memiliki muatan nilai yang lengkap dan berbobot. Pada bagian Mukaddimah, Kyai Bisri memaparkan dengan cukup rinci pedoman akhlak ke dalam beberapa bab, yang kemudian

disambung dengan sub bab lainnya secara berurutan. Diantaranya, yaitu: Bab Kemanusiaan, Sikap Anak Terhadap Bapak, Sikap Anak Terhadap Ibu, Sikap Rakyat Terhadap Pemerintah, Sikap Murid Terhadap Guru, Sikap Kita Terhadap Teman.

Selanjutnya, ada juga bab Jenis Tata Krama, Adab Mendengarkan Pembicaraan Orang Lain, Tata Cara Berbicara, Cara Bergaul yang Baik, Memelihara Badan, Tata Krama Makan, Berpakaian, Adab Rumah dan Makan, Kewajiban Orang Dewasa, Hemat, Ziarah dan Tata Caranya, Menjenguk Orang yang Sakit, Kemajuan dan Kemajuan. Pembahasan dalam kitab diakhiri dengan Bab Kewajiban Sebagai Orang Tua. Dalam beberapa bab *nadzamnya*, Kyai Bisri selalu menyebut dengan rinci bahwa nasihat-nasihat akhlak ini berlaku untuk laki-laki maupun perempuan.

Kitab Mitra Sejati ini sangat layak untuk dipelajari oleh siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan, anak kecil maupun dewasa. Nasihat pedoman berakhlak yang tertuang dalam karya ini sangat kompleks dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan nama kitab, Mitra Sejati, kiranya warisan nasihat dari Kyai Bisri ini sangat bisa dijadikan “mitra sejati” dalam mencapai cita-cita yang berkualitas (*akhlakul karimah*). Seperti disampaikan oleh salah satu ustadz yang juga sekaligus pengajar kitab Mitra Sejati di pondok pesantren Roudlotusy Syifa’ bapak Khoirul Umam yang mana beliau menyampaikan:

“iya mas, kenapa memakai atau memilih menggunakan kitab ini, karena memang isi serta penyampaian dari kitab ini mudah di terima

oleh anak-anak terutama santri di pondok pesantren, yang mana dalam kitab ini pembahasan dibedakan sesuai bab pembahasan masing-masing jadi lebih memudahkan dalam penyampaian maupun dalam memahami isi kitab“.

(Wawancara salah satu ustadz pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Tanggal 23 Maret 2024 pukul 17..00 WIB).

Selain itu, salah satu pembahaasan yang menarik dari kitab ini ialah tentang bab Kemajuan dan Kemajuan. Entah atas latar belakang apa beliau Kyai Bisri mengulang dua kali kata “kemajuan” dalam judul bab ini. Di dalamnya, beliau menjelaskan tentang kemajuan zaman yang harus senantiasa di ikuti oleh seluruh generasi. Menurut Kyai Bisri, dalam menghadapi kemajuan ini, seyogyanya kita memiliki pondasi keilmuan yang kuat sehingga tidak begitu saja meniru budaya asing. Kita adalah bangsa yang berbudaya tinggi dan harus pandai-pandai menyikapi kemajuan zaman dengan akhlak yang baik. Namun, faktanya arus kemajuan benar-benar sangat berpengaruh terhadap pola kebudayaan kita. Hal ini di sampaikan oleh salah satu ustadz sekaligus pengajar kitab *Mitra Sejati* di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' bapak Khoirul Umam, beliau menyampaikan:

“ada mas, ada hal yang saya jadikan pedoman pada isi kitab ini. Yaitu pada bagian pembahasan yang berkaitan dengan kemajuan, karena memang dalam pembahasan tersebut di sampaikan secara khusus oleh pengarang yaitu beliau KH. Bisri Musthofa, pada pembahasan kemajuan dan kemajuan ini pun saya jadikan pedoman dalam ketika pembuatan konsep perencanaan pengajaran mas, yang mana dari konsep perencana ini saya bisa lebih terkonsep dalam pengajaran “.

(Wawancara salah satu ustadz pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Tanggal 23 Maret 2024 pukul 17..00 WIB).

Berdasarkan apa yang di sampaikan oleh narasumber tersebut maka dalam pelaksanaan pengajaran para pengajar menggunakan metode perencanaan dalam mengajar, sehingga penyajian data dari hasil penelitian ini di dasarkan pada hasil wawancara dan observasi yang mengacu pada rumusan masalah, dengan menggunakan pedoman perencanaan di setiap pengajaran, di harapkan jawaban yang di dapatkan dapat menjawab persoalan yang ada didalam penelitian ini. Adapun temuan penelitian terdapat tiga tahapan dalam Implementasi PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa Ungaran Barat terdapat tiga tahapan yaitu:

1) Perencanaan

Dalam setiap pengajaran pastinya ada sebuah perencanaan yang digunakan sebagai petokan para pengajar ketika proses pengajaran, hal ini bertujuan agar proses pengajaran pada saat penyampaian sesuai alur pembahasan materi yang ada dan tidak melebar jauh dari materi seharusnya. Perencanaan terbentuk setelah adanya penetapan teori-teori yang akan di sampaikan dalam pengajaran, dalam perencanaan tersebut terdapat tahapan dalam proses pengajaran dari mulai pembukaan sampai akhir penutupan.

Jika perencanaan sudah tersusun dengan baik maka Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan, pada pelaksanaan ini pengajar mengacu pada perencanaan yang sudah tersusun sebelumnya, pada saat pelaksanaan pengajar menyampaikan tema ataupun sub pembahasan yang akan di

sampaikan sesuai urutan materi sebelumnya, sehingga pada saat pelaksanaan semua materi bisa tersampaikan dengan baik baru kemudian pada tahap evaluasi, tahap evaluasi ini bertujuan untuk mengamati seberapa jauh para santri dalam memahami serta bisa mengaplikasikan nilai-nilai Pendidikan akhlak dalam kitab *Mitra Sejati* ini kedalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal disampaikan oleh salah satu ustadz sekaligus pengajar kitab *Mitra Sejati* di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' bapak Khoirul Umam, beliau menyampaikan:

“ada mas, kami memang ada patokan buat pegangan masing-masing pengajar di sini, akan tetapi dari pihak pondok pesantren membebaskan untuk model perencanaannya yang bagaimana, kalo untuk yang *Kitab Mitra Sejati* kebetulan saya ada contoh yang saat ini buat pedoman saya dalam mengajar “.

Lebih lanjut bapak Khoirul Umam juga menyampaikan melengkapi apa yang beliau sampaikan sebelumnya, beliau menambahkan:

“iya mas, karena memang di dalam kitab *Mitra Sejati* ada beberapa bab pembahasan terkait akhlak dan perilaku santri, cuman kalo untuk contoh saya yang ada itu pembahasan terkait bab kemajuan dan kemajuan, jadi memang dalam pembahasan ini saya lebih menekankan pada santri tentang bagaimana selalu berpikir maju di era yang modern ini, karena memang tidak di pungkiri santri yang di pandang masyarakat sebagai manusia terbelakang dengan kurangnya update informasi saat ini karena terkendala peraturan-peraturan pondok pesantren, maka pentingnya penekanan dalam diri santri untuk bisa selalu berkembang di era zaman seperti saat ini “.

(Wawancara salah satu ustadz pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Tanggal 23 Maret 2024 pukul 17.00 WIB).

Berdasarkan apa yang di sampaikan oleh Ustadz Khoirul Umam tersebut, maka pada tahapan perencanaan pengajaran di pondok pesantren

Roudlotusy Syifa' beliau menggunakan pedoman perencanaan tersendiri yang kemudian beliau terapkan pada saat pelaksanaan pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi dimana ketika peneliti mengamati proses pengajaran ini ada banyak hal yang di lakukan selain mengacu pada perencanaan yaitu berupa tanya jawab antara pengajar (Ustadz) dan santri. Hal ini di lakukan dengan tujuan agar apabila ada santri yang belum memahami bisa menyampaikan langsung pada pengajar yang mengajar, Berikut bentuk perencanaan yang di gunakan dalam pengajaran di Aula pondok pesantren, pada perencanaan ini peneliti memakai perencanaan yang di pakai oleh Ustadz Khoirul Umam yang peneliti rubah sendiri sesuai kebutuhan penelitian, pada perencanaan penelitian ini tema yang peneliti gunakan sesuai apa yang di berikan oleh pengajar yaitu bab mengenai pembahasan kemajuan dan kemajuan.

**Perencanaan Pengajaran Pada Santri
Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Semarang.**

Tabel 4. 4 Perencanaan Pengajaran Pada Santri Pondok Pesantren
Roudlotusy Syifa' Semarang.

NO	Komponen	Deskripsi/ Keterangan
1.	Nama Pengajar	Khoirul Umam
	Nama Lembaga	Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Semarang
	Tahun Penyusunan Perangkat Ajar	2024
	Alokasi Waktu Pengajaran	1 Jam Pengajaran (16.00-17.00 WIB)
2.	Tujuan Pembelajaran	1. Mampu menganalisis bagaimana pemikiran maju yang sesungguhnya 2. Mampu mengeksresikan

		<p>pemikiran maju untuk masa depan.</p> <p>3. Mampu mempraktikan perilaku maju di dalam pondok pesantren.</p> <p>4. Mampu membedakan perilaku maju dan perilaku pesimis.</p>
3.	Fasilitas	1. kitab Mitra Sejati, kamus bahasa Arab, Papan tulis, kajian kitab akhlak lainnya, Buku tulis santri.
	Lingkungan Pengajaran	Kelas madarasah sebagai tempat pengajaran serta kegiatan lainnya
	Alat dan Bahan	Al-Qur'an dan Beberapa kitab kuning
	Metode	Mengartikan per lafadh dan pemahaman setiap nadhom yang di sampaikan
4.	Langkah-langkah	<p><u>Pendahuluan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Santri masuk setelah bel berbunyi. 2) Santri Bersiap dengan memulai membaca nadhoman <i>Mitra Sejati</i> sambil menunggu ustadz datang 3) Pengajar masuk di buka dengan salam yang kemudian di lanjut membacakan presensi kehadiran santri 4) Setelah itu, pengajar menyampaikan beberapa paparan materi minggu lalu sebagai bagian dari refleksi pikiran 5) Di lanjutkan dengan penyampaian materi yang akan di sampaikan pada saat pelaksanaan pengajaran. 6) Pengajar memberikan Gambaran lain yang bersangkutan dengan materi agar para santri bisa menggambarkan secara jelas

		<p>apa yang di sampaikan pengajar.</p> <p>7) Demi keberhasilan pengajaran di adakan tahap tanya jawab oleh santri kepada pengajar.</p> <p>8) Penutupan di akhiri dengan pengulangan materi yang sudah di sampaikan dan di simpulkan dengan Bahasa yang mudah di mengerti.</p> <p>9) Pengajar menutup dengan salam yang di sambut oleh para santri dengan berjabat tangan dengan pengajar.</p>
5.	Penanganan persoalan dalam ketika pengajaran	Pendekatan dan tukar pemikiran

Sumber: Dari Ustadz Khoirul Umam (Ustadz pengajar kitab Mitra Sejati di pondok Pesantren Roudlotusy Syifa Semarang).

Adapun cara penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak pada santri bisa melalui pengajaran akhlak kitab Mitra Sejati, karena di dalam kitab tersebut terdapat berbagai materi tentang pendidikan akhlak seperti halnya sopan santun terhadap bapak, sopan santun terhadap ibu, sopan santun santri terhadap guru, sopan santun terhadap teman dan masih banyak lagi sebagai bekal acuan santri untuk diterapkan dalam kehidupann sehari-harinya.

2) Pelaksanaan

Setelah perencanaan pengajaran tersusun dengan baik maka tahapan selanjutnya yaitu pelaksanaan yang mana pelaksanaan ini mengacu pada perencanaan sesuai dengan materi pembahasan yang akan di sampaikan. Dalam penyampaian materi bisa saja melebar dari pokok

materi yang di sampaikan karena memang ini sifatnya ceramah jadi pokok pembahasan bisa melebar ke berbagai materi lainya. Namun tetap sesuai alur yang sudah tersusun dalam perencanaan. Hal tersebut sesuai yang di sampaikan oleh Ustadz Khoirul Umam, beliau menyampaikan bahwasanya:

“Dalam pelaksanaan pengajaran ini pada dasarnya mengacu pada perencanaan mas, jadi biar apa di sampaikan sesuai dengan sub materi pada saat pelaksaan di hari tersebut. Namun, hal tersebut juga tidak selalu jadi patokan karena memang pada saat penyampaian materi bisa saja melebar ke pembahasan lainnya, karena memang ini kan berupa ceramah jadi menyesuaikan ritme pada saat pembahasan berlangsung”.

(Wawancara salah satu ustadz pondok pesantren Roudlotusy Syifa’ Tanggal 23 Maret 2024 pukul 17..00 WIB).

Dari apa yang di sampaikan beliau Ustadz Khoirul Umam, yang mana dari hasil wawancara terkait perencanaan dalam pelaksanaan pengajaran yang mengambil tema mengenai kemajuan dan kemajuan para santri di arahkan untuk bisa selalu berpikir maju dan yakin di masa depan akan bisa menjadi sosok berpikir secara rasional serta berakhlak baik. Hal tersebut disampaikan beliau Ustadz Khoirul Umam dalam wawancara dengan beliau yang berkaitan dengan hal tersebut dalam wawancara beliau menyampaikan:

“dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab Mitra Sejati biasanya diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan kepada santri seperti halnya 1) Membiasakan santri bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul dengan baik di dalam lingkungan pondok maupun di luar lingkungan pondok 2) Membiasakan santri dalam hal tolong menolong, sayang kepada orang tua yang lebih muda dan menghormati yang lebih tua 3) Membiasakan santri bersikap ridha, optimis, percaya diri, menguasai

emosi, tahan derita dan sabar dalam menghadapi cobaan 4) Membiasakan santri berdoa sebelum dan sesudah pelajaran 5) Melaksanakan sholat wajib berjamaah di masjid 6) Melaksanakan peringatan-peringatan hari besar Islam”.

(Wawancara dengan salah satu Ustaz pondok pesantren Roudlotusy Syifa, Tanggal 23 Maret 2024 pukul 17.00 WIB).

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak diterapkan melalui pembiasaan-pembiasaan. Bentuk-bentuk pembiasaanya yaitu membiasakan para santri bersopan santun dalam berbicara, berbusana dan bergaul, membiasakan dalam hal tolong menolong, membiasakan santri percaya diri, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan sholat asyar berjamaah di masjid serta melaksanakan peringatan-peringatan hari besar Islam.

Pendapat lain juga disampaikan oleh pengasuh pondok pesantren Roudlotusy Syifa beliau bapak Nur Wakhid, beliau sampaikan :

“untuk penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak santri bisa dilakukan melalui pembiasaan. Bentuk-bentuknya meliputi membiasakan santri berbicara menggunakan bahasa krama ketika dengan ustadz maupun ustadzah, ketika lewat depan pengajar santri harus sopan dan *takdhim*, apabila bertemu dengan guru di jalan berjabat tangan dan membiasakan santri sholat jamaah asyar di masjid”.

(Wawancara dengan Bapak Nur Wakhid. Tanggal 21 Maret 2024 pukul 17.00 WIB).

3) Evaluasi

Pengajaran kitab *Mitra Sejati* tentunya juga dilengkapi dengan evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh ustadz tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh santri memahami dan menyelesaikan materi ajar. Evaluasi pengajaran akhlak dalam kitab

Mitra Sejati dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan cara tertulis dan dengan cara lisan.

a. Cara tertulis

Pada evaluasi ini cara yang digunakan yaitu dengan metode tertulis yang dilakukan dalam berbagai tahap yaitu: a) Tahap ulangan harian, b) Ikhtibar awal, c) Ikhtibar akhir.

b. Cara Lisan

Adapun evaluasi lainnya yaitu dilakukan secara lisan yang mana pada pengajaran kitab *Mitra Sejati* ini dilakukan ketika hafiah akhirusanah. Dimana santri disuruh menghafalkan syi'iran *Mitra Sejati* sesuai dengan target dari pondok pesantren. Bagi santri yang belum hafal mencapai target maka harus mengulangi lagi sampai hafal. Pada kesempatan wawancara dengan ustadz Khoirul Umam beliau menyampaikan terkait tujuan dan manfaat pengajaran kitab *Mitra Sejati* ini, beliau menyampaikan:

“Untuk tahapan evaluasi kami mengupayakan tiga acara, yaitu: a) Tahap ulangan harian, b) Ikhtibar awal, c) Ikhtibar akhir. Dengan adanya usaha-usaha tersebut di harapkan ada perkembangan serta perubahan yang baik dan merata serta bisa memahami secara keseluruhan, selain itu juga ada upaya evaluasi secara lisan yaitu dengan menekankan hafalan santri pada syi'ir *Mitra Sejati* sesuai target”.

(Wawancara dengan salah satu ustadz di pondok pesantren Roudlotusy Syifa. Tanggal 23 Maret 2024 pukul 17.00 WIB).

Berdasarkan apa yang di sampaikan di atas beliau ustadz Khoirul Umam juga menambahkan terkait tujuan dari pengajaran

kitab *Mitra Sejati* adalah membimbing generasi yang sholeh-sholehah yang berilmu dan berbudi luhur, tidak hanya di lingkungan sekolah akan tetapi juga di rumah maupun di masyarakat. Adapun manfaat dari pengajaran kitab *Mitra Sejati* yaitu agar para santri mempunyai akhlak yang baik, ramah tamah terhadap orang lain, menjadi anak yang cerdas dan sholih-sholihah, serta mempunyai bekal yang kuat untuk menghadapi era globalisasi dalam krisis moral ini.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' berdasarkan kitab Syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa

Penerapan nilai-nilai Pendidikan akhlak di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' pastinya tidak terlepas dari adanya faktor pendukung dan penghambat, dan hal ini bisa mempengaruhi dalam sebuah penelitian, berikut beberapa raktor pendukung maupun penghambat dalam penelitian diantaranya yaitu:

- a) Faktor pendukung

Ada banyak nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab *Mitra Sejati* yang bisa di jadikan sebagai pedoman atau landasan seseorang dalam sebuah Upaya perbaikan akhlak atau prilaku anak dan hal ini juga di jadikan sebagai pedoman para pengajar yang ada di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' meskipun secara keseluruhan kitab yang di gunakan di pondok bermacam-macam tidak hanya kitab

akhlak ada kitab fiqih, Nahwu, Shorof, serta tauhid dan ada juga kitab akhlak lain selain *Mitra Sejati* seperti halnya *Ta'limul Muta'alim*, juga *Washoya*.

Kenapa terdapat kitab akhlak lainnya selain kitab *Mitra Sejati*? karena memang di pondok pesantren ini dalam pengajaran memiliki beberapa kelas yang sesuai kemampuan setiap santri, sehingga apa yang di ajarkan juga sesuai isi yang ada di kitab tergantung usia dan kemampuan santri tersebut. Hal ini di sampaikan oleh beliau bapak M. Luthful Hakim selaku salah satu ustadz yang juga mengajar kitab akhlak lainnya, beliau menyampaikan:

“pada dasarnya kenapa memilih kitab *Mitra Sejati* ini, karena memang dari isi kitab sendiri minimalis dengan penyampaian Bahasa Jawa yang tentunya lebih mudah ditangkap santri. Namun, selain kitab *Mitra Sejati* kami juga menggunakan kitab-kitab kuning lainnya sebagai pedoman dalam pengajaran selain itu juga sebagai bahan perbandingan dari isi-isi kitab tersebut. Di pondok pesantren ini mas di karenakan pembelajaran madrasah diniyah itu di bagi perkelas jadi materi yang di sampaikan tentunya menyesuaikan kemampuan santri sesuai umur maupun daya pikir mereka”.

(Wawancara dengan salah satu ustadz di Pondok Pesantren *Roudlotusy Syifa*, Tanggal 25 Maret 2024 pukul 13.00).

Pendapat lain disampaikan oleh ustadz Khoirul Umam selaku pengajar kitab *Mitra Sejati*, beliau menyampaikan:

“pertimbangan menggunakan kitab *Mitra Sejati* itu karena Bahasa yang digunakan di dalam kitab ini mas yang mudah di pahami, jadi untuk santri-santri yang katakanlah masih belajar dasaran bisa lebih mudah memahami, selain itu, isi dari kitab pun bisa lebih bisa di ikuti dan di terapkan santri dalam keseharian mereka, karena memang isi dari kitab ini merupakan penuntun bagi santri dalam berperilaku dan bersikap baik di

lingkungan pondok, sekolah, keluarga, Masyarakat serta tingkah laku mereka terhadap kyai, guru, orang tua. Jadi sudah sangat pas jika kitab ini di gunakan dalam pengajaran”.

(Wawancara salah satu ustadz pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Tanggal 23 Maret 2024 pukul 17..00 WIB).

Hal senada juga disampaikan oleh pihak pondok beliau Ustadz Nur Wakhid selaku pengasuh serta pengelola pondok pesantren Roudlotusy Syifa', beliau menyampaikan:

“Suatu pembelajaran yang diajarkan oleh ustadz untuk para santri guna membimbingnya kearah kebaikan, membentuk sikap yang baik sesuai dengan syariat agama. Suatu perubahan untuk menuju baik itu butuh proses yang panjang, di mana pendidik harus bersabar mendidik serta membimbingnya. Pembelajaran untuk merubah tingkah laku santri sangatlah penting karena apabila kesalahan tidak cepat dibenahi maka lama kelamaan kesalahan tersebut semakin melekat pada diri santri. Sebagai seorang guru yang ingin mewujudkan visi madrasah yaitu “faqih dalam ilmu, santun dalam pekerti” harus memiliki strategi untuk menjalankan visi tersebut. Santun dalam pekerti tersebut diwujudkan dengan penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak melalui beberapa kegiatan pembelajaran keagamaan yang ada di madrasah. “.

(Wawancara dengan pengasuh sekaligus pendiri pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Tanggal 21 Maret 2024 pukul 10.00 WIB).

Selain dari apa yang sudah disampaikan di atas terdapat dua raktor pendukung yang ditemukan yaitu:

1) Faktor Internal

a. Dari diri santri

Semangat santri dalam pembentukan akhlak disini memegang peranan yang sangat penting. Dikarenakan faktor yang dapat mendorong berlangsungnya pembentukan akhlak santri yang

terkandung dalam kitab *Mitra Sejati* adalah motivasi santri. Wujudnya santri aktif atau semangat dalam melaksanakan program-program maupun arahan dari para ustadz. Dalam wawancara dengan bapak Khoirul Umam selaku pengajar kitab *Mitra Sejati* menyampaikan:

“motivasi santri atau keinginan yang begitu kuat untuk merubah akhlaknya merupakan salah satu faktor pendorong dalam pembentukan akhlak santri, melalui kitab *Mitra Sejati* tersebut diharapkan dapat mencetak generasi anak bangsa yang sopan santun dan berbudi luhur yang berpedoman pada akhlak Nabi Muhammad SAW. Artinya, apapun yang dipelajari dalam kitab *Mitra Sejati* dapat dipelajari kemudian diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh para santri, karena, apabila sejak kecil sudah diajari berakhlak yang baik maka kelak dewasa akan memiliki akhlak yang baik pula”.

(Wawancara salah satu ustadz pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Tanggal 23 Maret 2024 pukul 17..00 WIB).

2) Faktor Eksternal

a. Pengajar (Ustadz)

Komponen-komponen lainnya yang mendukung berjalannya pembentukan akhlak yaitu pengajar. Pengajar atau Guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting karena komponen ini mampu memahami, meneladani, melaksanakan dan akhirnya mencapai tujuan pembentukan akhlak santri. Hal ini telah dibuktikan oleh guru dengan terlibat langsung dalam pembentukan akhlak santri. Seperti pengajar kitab *Mitra Sejati* sendiri, beliau selalu aktif memberikan materi akhlak yang kemudian mengajak para santrinya untuk mengaplikasikan

dalam kehidupan sehari-hari. Para pengajar yang lain juga sedikit banyak ikut andil dalam pembentukan tersebut. Karena semua pengajar di sini memiliki tujuan dan keinginan yang sama yaitu menjadikan para santri yang berakhlakul karimah. Hal ini di sampaikan oleh ustazd Khoirul Umam selaku pengajar kitab *Mitra Sejati*, beliau menyampaikan:

“faktor pendorong dalam pembentukan akhlak santri selain dari santrinya sendiri yaitu juga dari ustazhnya. Di mana ustadz-ustadz maupun ustadzah yang ada di pondok pesantren ini juga harus memiliki semangat yang tinggi dalam membentuk akhlak para santri menjadi lebih baik terutama yang mengajar kitab *Mitra Sejati*, selain itu, keteladanan dari seorang guru. Keteladanan dari seorang guru itu seperti seorang guru terbiasa berpakaian rapi ketika mengajar dan berangkat ke pondok tepat waktu. Karena beliau beranggapan bahwa guru merupakan panutan atau *publik figur* bagi santrinya ”.

(Wawancara salah satu ustadz pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Tanggal 23 Maret 2024 pukul 17..00 WIB).

b. Lingkungan

Faktor lingkungan menjadi salah satu faktor pendorong dalam pembentukan akhlak santri melalui kitab *Mitra Sejati*, karena pada faktanya santri dengan usia dini sangat mudah terpengaruh oleh lingkungan. Lingkungan yang memiliki pengaruh besar diantaranya: lingkungan keluarga, madrasah, pondok pesantren dan lingkungan masyarakat. Jika lingkungan tersebut membawa dampak yang positif, maka sikap atau tingkah laku santri akan terbawa dalam sikap yang positif pula, begitu juga sebaliknya apabila lingkungan tersebut negatif, maka sikap dan perilaku yang akan ditimbulkan juga akan negatif. Hal ini di sampaikan

oleh beliau bapak Khoirul Umam selaku pengajar kitab Mitra

Sejati, beliau menyampaikan:

“faktor pendorongnya yaitu berasal dari lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga ikut andil dalam menanamkan budi pekerti kepada anaknya maka pembentukan atau penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak santri akan tercapai pula. Faktor lingkungan memiliki pengaruh yang besar terutama lingkungan keluarga. Pihak keluarga mendukung dalam pembentukan akhlak, seperti halnya membiasakan anak berjabat tangan dan mengucapkan salam dengan orang tuanya sebelum berangkat sekolah.

(Wawancara salah satu ustadz pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Tanggal 23 Maret 2024 pukul 17..00 WIB).

Dari wawancara di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa faktor yang dapat mendorong pembentukan akhlak santri yaitu adanya motivasi santri yang kuat, guru semangat dalam memberikan arahan dan selalu memberikan keteladanan yang baik kepada muridnya, serta keikutsertaan orang tua dalam pembentukan akhlak anak.

b) Faktor penghambat

1) Faktor internal

a. Diri sendiri santri

Rendahnya motivasi belajar santri, menimbulkan kurangnya minat santri dalam pembelajaran kitab kuning yang berakibat kurang fahamnya materi yang telah diajarkan oleh para ustadz. Hal ini, berdampak pada gagalnya tujuan pendidikan akhlak. Pembentukan akhlak santri tidak akan bisa berhasil jika semangat atau keinginan dari santri tersebut tidak ada. Terkadang, ada santri ketika diajar tidak mau mendengarkan berbicara sendiri dengan temannya, adapula

yang sibuk sendiri dengan bermain, ada yang malas menulis materi pelajaran. Hal ini disampaikan oleh beliau ustadz Khoirul Umam selaku pengajar kitab Mitra Sejati, beliau menyampaikan:

“benar mas, faktor penghambatnya dalam pembentukan akhlak berdasarkan nilai-nilai pendidikan akhlak ini yaitu kurangnya semangat santri dalam mengikuti pengajaran kitab. Terkadang ada siswa yang bermain sendiri, ngobrol dengan teman sebangkunya, kalau disuruh menulis tidak mau, suka terlambat nulisnya. Selain itu, dalam hafalan nadhoman kitab Mitra Sejati masih ada satu dua santri yang susah untuk mencapai target serta masih ada santri yang kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, terkadang ada santri yang keluar sebelum jam pelajaran selesai”.

(Wawancara salah satu ustadz pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Tanggal 23 Maret 2024 pukul 17..00 WIB).

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa salah satu penghambat dalam pembentukan akhlak santri adalah adanya santri yang ramai sendiri tidak mau mendengarkan penjelasan dari guru dan bahkan ada yang keluar dari kelas sebelum pembelajaran selesai

2) Faktor Eksternal

a. Pengajar (Ustadz)

Tenaga pendidik atau sumber pengajar yang kurang tegas dalam mengajar menjadikan pengaruh bagi pembentukan akhlak pada santri. Sosok pengajar atau sifat pengajar yang tegas dalam penyampaian akan berakibat pada keberanian santri dengan gurunya. Maksudnya, jika pengajar dalam menyampaikan materi itu tegas, maka santri tidak akan ada

yang berbicara sendiri. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau bapak Khoirul Umam, beliau menyampaikan:

“sikap tegas dari pengajar merupakan faktor eksternal dari pembentukan akhlak. Cara yang dilakukan oleh beliau dalam membentuk akhlak santri ketika melakukan kesalahan yaitu dengan cara memberikan hukuman”.

(Wawancara salah satu ustadz pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Tanggal 23 Maret 2024 pukul 17..00 WIB).

b. Lingkungan

Lingkungan keluarga, lingkungan madrasah, dan lingkungan masyarakat menjadi tolok ukur tercapainya pembentukan akhlak santri. Artinya, santri yang berasal dari lingkungan keluarga yang agamis maka tidak diragukan lagi akhlak anak pasti baik. Sebagai contoh bapak ibunya seorang kiai, pasti sedikit banyak anak memiliki sopan santun yang baik. Karena sejak kecil sudah dibiasakan berbicara dengan menggunakan bahasa krama yang sopan. Seperti yang dituturkan oleh beliau pengampu kitab Mitra Sejati bapak Khoirul Umam, menyampaikan bahwasanya:

“hal yang menghambat dalam pembentukan akhlak santri di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' ialah faktor lingkungan keluarga. Di mana santri ini berasal dari lingkungan keluarga yang berbeda-beda. Jadi, ada sebagian santri yang sulit untuk diatur, tidak mau arahan dari bapak ibu guru.

(Wawancara salah satu ustadz pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Tanggal 23 Maret 2024 pukul 17..00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Khoirul Umam selaku pengajar kitab Mitra Sejati, bisa dipahami

bahwa faktor penghambat dalam pembentukan akhlak santri berasal dari kurangnya penekanan dari pengajar dalam mengajar dan terkesan santai, serta faktor lingkungan keluarga santri yang berbeda-beda.

B. Pembahasan

1. Implementasi nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' berdasarkan kitab Syi'ir *Mitra Sejati* karya KH. Bisri Musthofa.

Kitab *Mitra Sejati* adalah sebuah kitab dengan menggunakan gaya bahasa berbahasa Jawa (Huruf Jawa Pegon) dalam bentuk syair atau puisi. Judul lengkap kitab ini yaitu Syi'ir *Mitra Sejati Nerangake Ing Bab Budi Pekerti*, yang memiliki arti kitab syi'ir *Mitra Sejati* yang menerangkan bab budi pekerti atau akhlak. Kitab ini hanya terdiri dari 8 halaman saja dan kitab ini juga berisi 109 syi'ir. Kitab ini merupakan buah tangan dari seorang ulama besar Indonesia yang berasal dari rembang Jawa Tengah yaitu KH. Bisri Musthofa yang diterbitkan oleh Maktubah Ahmad Bin Sa'ad Nabahan Wa Waladaihi Surabaya Indonesia.

Di dalam kitab ini terdiri dari sub bab pembahasan. Pada kitab ini juga terdapat mukaddimah (pembukaan) dengan lantunan syi'ir karya Abu Nawas, kemudian menerangkan gambaran umum secara ringkas mengenai isi dari kitab *Mitra Sejati* ini sendiri yang dikombinasikan dengan pembahasan permasalahan-permasalahan atau latar belakang kehidupan

anak pada era zaman sekarang ini. Yaitu seperti merosotnya perilaku atau akhlak dalam pergaulannya serta akhlak anak terhadap orang tua.

Di bidang akhlak, KH. Bisri Musthofa termasuk orang yang sangat memperhatikan kondisi kemerosotan moral generasi muda. Lewat karyanya di bidang akhlak itulah KH. Bisri Musthofa menyampaikan nasehatnya kepada generasi muda. Berikut ringkasan isi dari kitab syi'ir Mitra Sejati:

Tabel isi kandungan kitab Syi'ir Mitra Sejati Karya KH. Musthofa Bisri

No	Bab Pembahasan	Kandungan Isi Kitab	Keterangan
1.	Pembukaan (Mukaddimah)	Dalam bab ini terdapat lantunan syi'ir Abu Nawas sebagai ucapan pembukaan serta dalam pembukaan ini terdapat seruan nilai Pendidikan akhlak bagi anak-anak supaya anak-anak dapat mempelajari dan mengamalkan serta menerapkan tata krama terhadap orang tua dalam kehidupan sehari-hari.	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu religius. Yang terdapat pada bait ke 5.
2.	Bab Kemanusiaan	Di dalam bab ini berisi mengenai manusia merupakan makhluk sosial yaitu manusia membutuhkan bantuan orang lain. Bab ini terdapat nilai	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu Peduli Sosial Yang terdapat pada bait ke 1 dalam bab kemanungsan/ kemanusiaan.
3.	Bab Sikap Anak Terhadap Bapak	Di dalam bab ini membahas mengenai sikap yang seharusnya Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu dilakukan oleh seorang anak terhadap ayahnya. Karena ayah atau bapak merupakan kepala rumah tangga yang wajib untuk	<i>Peduli Sosial</i> Yang terdapat pada bait ke 3 dalam bab sikap anak marang bapak/ sikap anak terhadap bapak.

		<p>dihormati dan juga wajib berbakti kepadanya. Tidak hanya sebagai kepala rumah tangga saja, tetapi ayah juga orang yang mencarikan nafkah di dalam keluarga. Semangat dan perjuangannya dalam mencari nafkah merupakan bentuk kasih sayang terhadap keluarganya.</p>	
4.	Bab Sikap Anak Terhadap Ibu	<p>Di dalam bab ini membahas mengenai sikap yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak terhadap ibunya. Karena ibu adalah orang yang paling berharga didalam hidup kita. Ibu juga yang telah Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu Peduli Sosial Yang terdapat pada bait ke 3 dalam bab sikap anak marang ibu/ sikap anak terhadap ibu. mengandung selama kurang lebih 9 bulan 10 hari, merawat, membesarkan dan menjaga kita. Oleh karena itu, seorang anak tidak boleh melawan seorang ibu.</p>	<p>Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu Peduli Sosial Yang terdapat pada bait ke 3 dalam bab sikap anak marang ibu/ sikap anak terhadap ibu.</p>
5.	Bab Sikap Rakyat Terhadap Pemerintah	<p>Di dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap yang harus kita lakukan sebagai masyarakat terhadap pemerintahan. Sebagai rakyat kita tidak boleh bertengkar/ memberontak kepada pemerintah, karena pemerintah adalah pengatur tatanan kenegaraan.</p>	<p>Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu Demokratis. Yang terdapat pada bait ke 4 dalam bab sikap rakyat marang pemerintah/ sikap rakyat terhadap pemerintahan</p>
6.	Bab Sikap Murid Terhadap Guru	<p>Di dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap yang seharusnya kita lakukan terhadap guru-guru</p>	<p>Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu Peduli Sosial</p>

		kita. Karena seorang guru adalah orang yang menjadikan kita dari yang tidak Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu Peduli Sosial Yang terdapat pada bait ke 2 dalam bab sikap murid marang guru / sikap murid tau menjadi tau, atau orang yang telah memberikan ilmu, membimbing dengan sabar dan lain sebagainya. Terlebihnya kita harus menghormati guru agama.	Yang terdapat pada bait ke 2 dalam bab sikap murid marang guru / sikap murid
7.	Sikap Kita Terhadap Teman.	Dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap kita yang harus kita lakukan saat berteman atau berkumpul dengan teman, yaitu kita harus menjaga perilaku saat berteman dan menjaga batasan-batasan dalam berteman.	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu Peduli Sosial Yang terdapat pada bait ke 2 dalam bab sikap kitho marang konco / sikap kita terhadap teman.
8.	Bab Jenis Tata Krama	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai macam-macam adab atau tata krama yaitu cinta tanah air, tidak boleh membuka aib orang lain, dan dapat dipercaya.	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu jujur dan cinta tanah air Yang terdapat pada bait ke 1 dan 2 dalam bab jenis tata krama/ wernane toto kromo
9.	Bab Adab Mendengarkan Pembicaraan Orang Lain.	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai adab atau tata cara mendengarkan pembicaraan orang lain yaitu dengan cara mendengarkan dengan sungguh-sungguh, tidak menyela pembicaraan, dan ketika akan bertanya menunggu pembicaraan tersebut sampe selesai.	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu bersahabat dan <i>komunikatif</i> Yang terdapat pada bait ke 3 dalam bab adabe ngerungoake gunemane wong/ adab

			mendengarkan pembicaraan orang.
10.	Bab Tata Cara Berbicara	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai saat berbicara atau berinteraksi dengan orang lain haruslah memakai perkataan yang baik, sopan, tidak menyakiti hati orang lain, tidak membentak orang lain, halus, tidak kasar, dan juga banyak berbicara	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu bersahabat dan komunikatif Yang terdapat pada bait ke 3 dalam bab tata cara berbicara/ bab tata kramane guneman.
11.	Bab Cara Bergaul Yang Baik	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap kita saat bergaul dengan orang lain, yaitu tidak Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu toleransi Yang terdapat pada, boleh membeda-bedakan teman, dan juga rukun terhadap sesama teman.	bait ke 1 dan nilai Pendidikan akhlak cinta damai dalam bait ke 2 bab cara bergaul yang baik/ bab carane sesrawungan kang bagus. .
12.	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai bahwa manusia harus memelihara tubuhnya dengan cara memelihara mulai dari pakaian, makanan dan minuman, kebersihan diri.	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai bahwa manusia harus memelihara tubuhnya dengan cara memelihara mulai dari pakaian, makanan dan minuman, kebersihan diri.	
13.	Bab tata krama makan	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai cara atau adab sebelum makan yaitu mulai dari mencuci tangan, berdoa sebelum makan, dan tidak boleh berbicara ketika sedang makan.	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu religius dalam bait ke 2 dan 4 dalam bab tata krama makan/ bab toto kromone mangan
14.	Bab Berpakaian	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai cara atau adab berpakaian. 48	

		Dalam menggunakan pakaian harus menggunakan pakaian yang bersih, rapi, tidak ketat dan memakai pakaian yang sederhana saja tidak perlu mahal-mahalan karena dapat menimbulkan suatu fitnah.	
15.	Bab Rumah dan Kamar	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap kita saat merapikan rumah dan kamar. Rumah dan kamar harus senantiasa dijaga kebersihannya, sedangkan rumah ventilasi harus ditutup.	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu Peduli Lingkungan, yang terdapat dalam bait ke 2.
16.	Bab Kewajiban Orang Dewasa	Dewasa Di dalam bab ini menjelaskan mengenai kewajibannya seorang yang sudah dewasa yaitu harus bekerja apa saja demi untuk mencari nafkah/ rezeki yang halal untuk menafkahi keluarga	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu Kerja Keras yang terdapat dalam bait ke 1 – 3
17.	Bab Hemat	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai hemat. Hemat bukan berarti pelit. Allah tidak menyukai orang yang menghambur-hamburkan uang.	
18.	Bab Ziarah dan Tata Caranya	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai tata cara atau adab bertamu/ silaturahmi. Dalam bertamu kita harus memperhatikan adab-adabnya yaitu mengucapkan salam, berjabat tangan, dan juga harus memperlihatkan wajah yang senang ketika dikunjungi tamu.	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu Peduli Sosial Yang terdapat pada bait ke 1- 4
19.	Bab Menjenguk Orang Yang Sakit	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap kita dalam menjenguk orang yang sakit. Yaitu menanyai tentang penyakit yang	Bab Menjenguk Orang Yang Sakit yaitu Peduli Sosial Yang terdapat pada bait ke 1-3

		dideritanya, menjenguknya walaupun sebentar, mendoakan agar segera sembuh dan kembali beraktifitas.	
20.	Bab Undangan	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai sikap kita dalam memenuhi undangan, terlebih dalam undangan pernikahan yang wajib kita datangi apabila diundang. Dalam memenuhi undangan sikap kita harus menjaga sopan dan santun, dan makan yang tenang.	
21.	Bab kemajuan	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai kemajuan yang harus senantiasa kita ikuti, seperti kemajuan dalam belajar agama, tidak meniru budaya asing. Karena kita mempunyai ciri khas / budaya sendiri, dan harus pandai-pandai dalam menyikapinya dengan menggunakan sikap / akhlak yang baik	Bab ini terdapat nilai Pendidikan akhlak yaitu Semangat Kebangsaan yang terdapat dalam bait ke 3, sedangkan nilai Pendidikan akhlak Cinta Tanah Air yang terdapat dalam bait ke 7 dan 8
22.	Bab kewajiban orang tua	Di dalam bab ini menjelaskan mengenai kewajiban orang tua dalam mendidik anak-anaknya yaitu menyekolahkanya terlebih di sekolah agama, supaya anak dapat mempelajari ilmu agama sehingga ketika orangtua sudah meninggal, anak bisa mendoakannya.	Bab ini merupakan bagian penutup dalam kitab Mitra Sejati

Sumber: kitab Mitra Sejati karya KH. Musthofa Bisri

Dalam Implementasinya terdapat tiga tahapan yang mana tiga tahapan ini merupakan elemen terpenting yang harus di lalui dalam pelaksanaan nilai-nilai pendidikan akhlak di pondok pesantren Roudlotusy

Syifa', karena memang dengan adanya tiga hal tersebut akan mempermudah serta memperlancar pelaksanaan kegiatan tersebut. Adapun tahapan yang pertama yaitu:

a) Perencanaan

Pada perencanaan ini di buat sebagai pedoman ustadz dalam pengajaran di pondok pesantren yang di sesuaikan dengan urutan bab yang akan di sampaikan pada syi'ir mitra sejati. Adapun dalam implementasinya akan di jabarkan secara rinci para tahapan pelaksanaan, dengan perencanaan ini, seorang pengajar akan lebih mudah dalam proses pengajaran, dengan menggunakan perencanaan kegiatan pengajaran di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' akan lebih tertata dengan baik dan berjalan sesuai jadwal yang ada. Berikut perencanaan pengajaran pada kitab Mitra Sekati yang peneliti ambil dari buku pedoman salah satu Ustaz yang mengajar di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' ini, yaitu beliau Ustaz Khoirul Umam dalam perencanaan ini peneliti modivikasi ulang sesuai kebutuhan dalam penelitian.

**Perencanaan Pengajaran Pada Jama'ah
Pengajian Asy-Syifa di Ungaran Barat Tahun 2024.**

Tabel 4. 5 Perencanaan Pengajaran Pada Jama'ah Pengajian Asy-Syifa di
Ungaran Barat Tahun 2024.

NO	Komponen	Deskripsi/ Keterangan
1.	Nama Pengajar	Khoirul Umam
	Nama Lembaga	Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Semarang

	Tahun Penyusunan Perangkat Ajar	2024
	Alokasi Waktu Pengajaran	1 Jam Pengajaran (16.00-17.00 WIB)
2.	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mampu menganalisis bagaimana pemikiran maju yang sesungguhnya 2. Mampu mengeksresikan pemikiran maju untuk masa depan. 3. Mampu mempraktikan prilaku maju di dalam pondok pesantren. 4. Mampu membedakan prilaku maju dan prilaku pesimis.
3.	Fasilitas	1. kitab Mitra Sejati, kamus bahasa Arab, Papan tulis, kajian kitab akhlak lainnya, Buku tulis santri.
	Lingkungan Pengajaran	Kelas madarasah sebagai tempat pengajaran serta kegiatan lainnya
	Alat dan Bahan	Al-Qur'an dan Beberapa kitab kuning
	Metode	Mengartikan per lafadh dan pemahaman setiap nadhom yang di sampaikan
4.	Langkah-langkah	<p><u>Pendahuluan:</u></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Santri masuk setelah bel berbunyi. 2) Santri Bersiap dengan memulai membaca nadhoman <i>Mitra Sejati</i> sambil menunggu ustadz dating. 3) Pengajar masuk di buka dengan salam yang kemudian di lanjut membacakan presensi kehadiran santri. 4) Setelah itu, pengajar menyampaikan beberapa paparan materi minggu lalu sebagai bagian dari refleksi pikiran 5) Di lanjutkan dengan penyampaian materi yang akan

		<p>di sampaikan pada saat pelaksanaan pengajaran.</p> <p>6) Pengajar memberikan Gambaran lain yang bersangkutan dengan materi agar para santri bisa menggambarkan secara jelas apa yang di sampaikan pengajar.</p> <p>7) Demi keberhasilan pengajaran di adakan tahap tanya jawab oleh santri kepada pengajar.</p> <p>8) Penutupan di akhiri dengan pengulasan materi yang sudah di sampaikan dan di simpulkan dengan Bahasa yang mudah di mengerti.</p> <p>9) Pengajar menutup dengan salam yang di sambut oleh para santri dengan berjabat tangan dengan pengajar.</p>
5.	Penanganan persoalan pengajaran dalam ketika	Pendekatan dan tukar pemikiran

Sumber: Dari Ustadz Khoirul Umam (Ustadz pengajar kitab Mitra Sejati di pondok Pesantren Roudlotusy Syifa Semarang).

Perencanaan pengajaran akhlak kitab Mitra Sejati memiliki porsi satu jam pembelajaran dalam satu minggunya yakni pada hari Rabu sore. Dengan rincian sebagai berikut: pukul 16.00 WIB masuk kelas, pukul 16.10 WIB persiapan dengan membaca nadhoman terlebih dahulu. Dalam pengajaran kitab Mitra Sejati ini menggunakan metode bandongan yaitu berupa penyampaian secara langsung oleh Ustadz atau pengajar pengajian ini yang rutin di lakukan setiap seminggu sekali.

Meskipun dalam satu minggunya hanya satu jam pelajaran saja, akan tetapi dirasakan sudah cukup. Karena pendidikan itu tidak hanya

didapatkan di dalam madrasah saja, tetapi dapat didapatkan di luar madrasah. Seperti lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat sekitar, teman bermain, dan masih banyak lagi. Dari penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak ini sudah banyak yang mengalami perubahan dalam perilakunya. Yang awalnya kurang sopan ketika berbicara dengan pengajar sekarang para santri lebih bisa berbicara dengan bahasa krama meskipun hanya nggeh, mboten.

b) Pelaksanaan

Setelah peneliti mengkaji isi dari kitab Mitra Sejati, peneliti menemukan 11 nilai-nilai Pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab Mitra Sejati yang secara langsung diterangkan dan dijelaskan langsung oleh KH. Bisri Musthofa yang terbagi dalam 22 sub bab pembahasan. Tentunya dalam hal ini sangatlah mudah bagi peneliti dalam mengkaji isi kitab tersebut. Adapun nilai-nilai Pendidikan Akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

1) Religius

Religius adalah suatu sikap atau perilaku yang mencerminkan perbuatan yang patuh dan taat dalam menjalankan ajaran agama yang di anutnya, menghormati agama-agama yang lainnya, serta bersikap hidup rukun dengan pemeluk agama lain. manusia merupakan makhluk yang tak lepas dari Tuhanmya, dengan alam sekitar, dengan sesama manusia satu dengan manusia yang lainnya. Hal tersebut menjadikannya manusia harus hidup berdampingan dengan rukun. Indonesia

merupakan Negara yang banyak dihuni oleh suku bangsa, ras dan agama yang berbeda-beda. Hal ini harus adanya sikap toleransi terhadap sesama manusia melalui penanaman ilmu agama.

Dalam kitab Mitra Sejati, KH. Bisri Musthofa telah menjelaskan bahwa pentingnya Pendidikan ilmu agama melalui syi'ir yang terdapat pada kitab Mitra Sejati pada halaman pertama di bait ke 5 sampai dengan bait ke 8 adalah sebagai berikut:

ایکی موغصا اکیه باغت ووغکغ لالی = اورا کراصا لاکو دوصا بولا بالی

Iki mongso akeh banget wongkang lali, ora keroso laku dosa bola-bali
(Ini zaman banyak sekali manusia lupa, tidak sadar berbuat dosa berkali-kali).

غانتی اورا اوفین اغ اکاما = اورا مندادی دیتوتوری هیبو راما

Nganti ora podu open ing agomo # ora mendadi tuturi ibu romo
(Sampai tidak terpelihara agamanya, tidak menjadi nasehat ibu bapak.)

Adapun makna dalam kutipan tersebut adalah pada zaman sekarang ini manusia seringkali lupa akan ajaran agama sehingga manusia terkadang seringkali melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan dosa. Begitupun juga pergaulan bebas dengan adanya perkembangan zaman pada saat ini yang sangat berpengaruh bagi remaja utamanya para santri yang notabnya masih berusia rentan dalam setiap pergaulan.

Pada bab “tata krama makan” atau adab makan menerangkan mengenai adab ketika makan tidak boleh berbicara, dan juga ketika selesai makan jangan lupa untuk mengucapkan puji syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah Swt, yaitu dengan mengucapkan kalimat

hamdallah. Pada kedua bab tersebut telah menunjukkan bahwa sikap religius mempunyai tujuan yang dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt. sikap religius ini harus ditanamkan pada diri santri melalui syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa. Syi'ir mitra sejati ini dapat memberikan jembatan bagi pengajar dan santri untuk dapat meningkatkan akhlak siswa di sekolah,

2) Jujur

Jujur merupakan ucapan yang sesuai dengan keadaan nyata atau realita. Jujur juga merupakan tiang agama. Dalam agama islam, sikap jujur ini telah diperintahkan oleh Allah Swt kepada manusia. begitupun juga dengan baginda rasulullah Saw, yang sudah menyeru kepada umatnya untuk selalu berkata jujur. Sikap jujur sangat perlu ditanamkan pada diri anak, karena sikap jujur dapat membawa pengaruh bagi masa depannya nanti. Sikap jujur ini juga dijelaskan dalam syi'ir Mitra Sejati karya KH. Bisri Musthofa dalam bab "Jenis tata krama" atau wernane toto kromo.

Generasi muda juga sebagai calon seorang pemimpin yang memiliki jiwa sidiq, amanah, tabligh, dan fathonah, diharapkan terbiasa mengembangkan sikap saling kasih sayang antar sesama manusia. Dalam hubungan antar manusia ia akan melandasinya dengan enam prinsip pokok, yaitu persamaan, persaudaraan, cinta kasih, kedamaian, tolong menolong, dan toleran. Dalam penggalan kitab Mitra Sejati yang

terdapat pada bab “tata krama” baris pertama, KH. Bisri Musthofa menjelaskan:

طاطا كراما ايكو اكية تولادانى = كايا تمن اريس دمن نكارانى

Toto kromo iku akeh tuladhane # kaya temen, aris, demen negarane.
(Tata krama itu banyak contohnya # seperti jujur, lemah lembut, cinta tanah air).

Dalam syi’ir tersebut menjelaskan bahwa contoh-contoh tata krama yaitu jujur, lemah lembut, dan cinta tanah air. Dari ketiga tata krama ini sangatlah penting untuk menanamkan pada anak sejak dini. Terutama nilai kejujuran, karena nilai kejujuran pada anak sangatlah penting untuk dibangun demi masa depannya agar tidak menjadi orang yang pembohong dan supaya menjadi manusia yang arif dan bijaksana.

Kata “temen” dalam bahasa jawa berarti sungguh. Merujuk pada arti kata tersebut, maka kata “temen” dapat diartikan pada makna jujur atau dapat dipercaya, karena berhubungan dengan sifat atau karakter atas perbuatan yang dimiliki manusia. Secara istilah jujur diartikan secara bahasa adalah mengakui, berkata atau memberikan informasi yang sesuai dengan kenyataan atau kebenaran. Selain itu, jujur juga dapat didefinisikan sebagai sikap seseorang ketika berhadapan dengan suatu fenomena dan menceritakan fenomena. Jujur merupakan sebuah karakter yang dianggap dapat membawa bangsa ini menjadi bangsa yang bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme. Jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai seorang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Jujur

juga berarti menyatakan apa adanya, terbuka, konsisten antara apa yang dikatakan dan dilakukan, berani karena benar, dapat dipercaya, dan tidak curang.

3) Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap yang saling menghormati perbedaan, gotong royong, dan tolong menolong antar sesama satu sama lain. Perbedaan tersebut yang dimaksudkan tidak hanya pendapat saja, tetapi berbagai macam perbedaan seperti perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, agama, dan lain sebagainya. Negara Indonesia merupakan Negara yang sangat menjunjung tinggi nilai toleransi. Dengan adanya nilai toleransi ini lah yang nantinya tidak akan menimbulkan perpecahan antar manusia individu maupun antar kelompok, dan terciptanya rasa persaudaraan yang tinggi, aman, dan damai.

Setiap Negara memiliki ragam budaya dan karakter yang khas yang membedakan dengan Negara lain. Keragaman budaya ini dapat menimbulkan kekhasan yang unik pada setiap masyarakat dari bahasa, agama, suku, ras, warna kulit, dan adat istiadat. Dari perbedaan tersebut diperlukan perilaku dan sikap saling menghargai perbedaan, atau disebut dengan toleransi. Toleransi dalam pengertian lain yaitu, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya sendiri.⁵⁴ Dalam penggalan kitab Mitra Sejati KH. Bisri Musthofa menjelaskan

sikap kita untuk menghargai orang lain dalam bab “carane sesrawungan kang bagus” bait pertama:

كابه كونجو مستى ناكل فادف حورمات = بين سراووغان نيرا كارو

كونجو هيبات

Kabeh konco mesti nakal podo hurmat # yen srawungan niro karo konco hebat (Semua teman pasti nakal harus hormat # ketika bergaul dengan teman yang baik)

Dalam syi’ir tersebut menjelaskan bahwa teman yang nakal juga harus dihormati. Dengan artian, sifat manusia merupakan sifat yang dimiliki oleh setiap manusia dengan berbagai macam-macam sifat sendiri-sendiri, ada yang mempunyai sifat lemah lembut, baik hati, sombong, pemurah, pemaarah, dan lain sebagainya. Hal tersebut haruslah kita hormati, karena setiap manusia memiliki hak dan kewajiban. Agar tidak terjadinya tumpang tindih dan perbedaan pendapat, maka sikap toleransi perlu ditegakkan dan ditanamkan pada anak-anak sejak sedini mungkin.

Pada kalimat “kabeh konco mesti nakal podo hurmat” pada penggalan kitab di atas maksudnya, setiap orang memiliki sifat dan perilaku yang berbeda dengan kita, oleh karena itu diperlukan sikap saling menghargai antar sesama. Dalam kitab tersebut dikatakan untuk menghormati teman yang memiliki sifat nakal, dengan menghormati perbedaan sifat maka akan terbentuklah sikap saling menghargai perbedaan atau disebut toleransi.

4) Kerja Keras

Kerja keras atau sering disebut dengan etos kerja merupakan sikap atau kegiatan yang dilakukan oleh manusia sebagai makhluk ciptaan Allah Swt. pada hakikatnya semua orang pasti memerlukan dan membutuhkan sesuatu. Tentunya jika ingin mendapatkan sesuatu tersebut haruslah didasari dengan ikhtiar dan berdoa. Ikhtiar sama halnya dengan usaha dalam bekerja mencari nafkah, dan berdoa merupakan usaha dalam bentuk mendekati diri kepada Allah agar dilancarkan segala bentuk dan usaha.

Kerja keras dimaknai sebagai perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Selain pengertian tersebut kerja keras juga dapat dimaknai sebagai bentuk kegiatan yang dikerjakan secara sungguh-sungguh tanpa mengenal lelah atau berhenti sebelum target kerja tercapai dan selalu mengutamakan atau memperhatikan kepuasan hasil pada setiap kegiatan yang dilakukan. Dalam kitab Mitra Sejati ini, KH. Bisri Musthofa menjelaskan makna bekerja keras dengan makna bekerja dalam mencari rizki dengan bersungguhsungguh melalui kutipan pada bab “Kewajiban Orang Dewasa” pada bait 1 sampai 3, berikut:

بين ووس ادبواسا كودو يامبوت كاوى = كولىك رزقى حلال اجا كلاوى-

لاوى

Yen wus adiwoso kudu n yambut gawe # golek rezeki halal ojo kelawe2 (Jika sudah dewasa harus bekerja # mencari rezeki halal jangan menganggur).

Dalam syi'ir tersebut menjelaskan bahwa seseorang yang sudah dewasa wajib hukumnya untuk bekerja, terlebihnya orang yang sudah berkeluarga wajib untuk bekerja mencari nafkah untuk mencukupi keluarganya. Mencari kerja apapun dan bekerja apapun yang terpenting dalam mencari rezeki dengan jalan yang benar atau halal. Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa bekerja keras merupakan suatu kewajiban bagi kita untuk melakukan sesuatu atau mengejar sesuatu.

Sama halnya dengan seorang pelajar, seorang pelajar wajib hukumnya untuk belajar dan terus belajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat berguna bagi masa depan yang akan datang. Kata "mempeng" memiliki arti giat atau bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu. Dalam kutipan syi'ir tersebut KH. Bisri Musthofa menjelaskan tentang pentingnya seorang siswa bersungguh-sungguh ketikan menuntut ilmu.

5) Demokrasi

Sikap demokratis adalah suatu sikap yang mencerminkan seseorang untuk selalu melakukan sikap demokrasi. Sikap demokrasi perlu ditanamkan dalam peserta didik. Dengan sikap demokratis siswa mampu menerima, menghargai, mencurahkan, dan mengeluarkan berbagai aspirasi dan pendapat sesuai dengan apa yang difikirkan tanpa

adanya paksaan dari pihak mana pun. Negara Indonesia merupakan Negara yang demokratis. Dimana masyarakatnya haruslah selalu menekankan persatuan dan kesatuan dan juga menjaga keselamatan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi dan selalu mementingkan kepentingan umum.

Berikut ini syi'ir penjelasan mengenai sikap demokrasi yang terdapat dalam bab “sikap rakyat terhadap pemerintah” atau sikap rakyat marang pemerintah, yang terdapat pada bait ke 4 adalah sebagai berikut:

كابه ما هو دى اوفينى لن دى طاطا = كاغو كفتننغان كيتا فادا راطا

Kabeh mau di openi lan ditata # kanggo kepentingan kita podo roto
(Semua itu dirawat dan ditata # untuk kepentingan kita supaya merata)

Kutipan syi'ir tersebut sudah mencerminkan nilai-nilai demokratis yang merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga Negara. Menanamkan dan memupuk rasa persatuan dan kesatuan wajib hukumnya bagi seluruh rakyat patuh terhadap pemerintah dan ikut serta dalam kegiatan yang menyangkut bangsa dan Negara yang nantinya akan tumbul rasa persatuan dan kesatuan.

6) Semangat Kebangsaan

Semangat kebangsaan yang berarti cara bersikap, serta berfikir, dengan tujuan menjunjung tinggi budaya dan adat yang dimiliki oleh Negara Indonesia. Semangat kebangsaan haruslah dimiliki oleh setiap individu, hal tersebut yang nantinya dapat membentuk rasa persatuan

dan kesatuan antar warga Negara sehingga terciptanya kehidupan yang aman, tentram, dan damai. Seperti yang dijelaskan oleh KH. Bisri Musthofa dalam bab “kemajuan dan kemajuan”, yang terdapat dalam bait ke 3 adalah sebagai berikut:

ناغیغ اواس اجا تیرو ووغ کماجووان = غانتی لالی حکم شرع کاغکو کوپون

Nanging awas ojo tiru wong kemajuawan # nganti lali hukum syara'
(kanggo guyon Tetapi jangan meniru orang modern # samapai lupa hukum islam dibuat mainan)

Dalam bait tersebut diatas menjelaskan bahwa jika terlalu terlena dengan kemajuan atau modern, maka hukum agama tidak ada artinya lagi. Yang dimaksudkan disini adalah kita dilarang untuk meniru budaya, gaya hidup yang modern dengan meniru budaya asing atau budaya barat. Karena budaya asing berkembang membawa berbagai dampak bagi kehidupan manusia, baik itu berdampak positif maupun berdampak negatif. Pada kenyataannya budaya asing zaman sekarang telah merubah tatanan kehidupan Negara yang banyak berdampak negative. Dengan begitupula warga masyarakat harus dibimbing dengan Pendidikan dan aturan, norma-norma, dan lain sebagainya supaya dapat kembali memupuk rasa persatuan dan kesatuan serta menjaga dan menjunjung tinggi nilai-nilai, sikap dan sebagainya

7) Cinta Tanah Air

Cinta tanah air berarti sikap yang mencerminkan cinta kepada tanah air atau cinta kepada nusa dan bangsa. Cinta tanah air yang berarti juga memupuk rasa kesatuan dan kesatuan, menjaga keutuhan Negara

dan bangsa, kesetiaan terhadap Negara, dan juga peduli terhadap lingkungan, sosial, budaya, ekonomi, politik dan lain sebagainya. Sikap cinta tanah air yakni bentuk pengamalan dari Pancasila sila ke 3 yaitu “Persatuan Indonesia” yang berarti kita wajib menjaga, memelihara, melindungi, dan mengayomi seluruh masyarakat untuk sama-sama saling menjaga keutuhan Negara yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, di sekolah, dirumah atau di masyarakat.

Seperti penggalan syi’ir yang diajarkan oleh KH. Bisri Musthofa dalam kitab Mitra Sejati yang terdapat pada bab “jenis-jenis tata krama” yang terdapat dalam bait pertama:

طاطا كراما ايكو اكية تولادانى = كايا تمن اريس دمن نكارانى

Toto kromo iku akeh tuladhane # kaya temen, aris, demen negarane.
(Tata krama itu banyak contohnya # seperti jujur, lemah lembut, cinta tanah air).

Adapun maksud dari penggalan syi’ir tersebut adalah jenis-jenis dari tata krama atau adab banyak jenisnya yaitu dapat dipercaya, lemah lembut dan cinta tanah air. Dengan memiliki sikap atau adab yang baik terhadap negaranya maka hal tersebut dapat menciptakan rasa cinta tanah air atau nasionalisme. KH. Bisri Musthofa juga menjelaskan bahwa cinta tanah air dapat berupa bangga terhadap budaya yang dimiliki oleh Negara kita sendiri. Seperti syi’ir dibawah ini yang terdapat dalam bab “Kemajuan dan kemajuan.

Syi'ir tersebut memiliki makna tersirat bahwa orang yang melupakan budayanya sendiri merupakan orang yang tidak pandai dalam mensyukuri nikmat yang dimiliki oleh budayanya sendiri dan ia dengan bangganya terhadap budaya lain. Oleh karena itu, penanaman Pendidikan akhlak cinta tanah air sangat perlu dilakukan khususnya ditanamkan oleh anak sejak dini mungkin. Agar mereka memiliki rasa cinta tanah air dan bangga terhadap negaranya sejak kecil.

8) Cinta Damai

Cinta damai merupakan suasana yang menjadikan kerukunan, ketentraman, kedamaian, ketenangan dan lain sebagainya dalam hidup berdampingan dengan orang lain. Sikap cinta damai ini dapat tercipta dengan adanya perwatakan dari setiap individunya sendiri. Mereka mampu menjaga rasa solidaritas, toleransi, dan sikap saling tolong menolong mereka dalam hidup bermasyarakat. Seperti di dalam kitab Mitra Sejati menjelaskan dan menggambarkan bagaimana cara menciptakan suasana yang nyaman, tentram, dan cinta damai ketika bergaul dengan orang lain. Yang terdapat dalam bab “cara bergaul yang baik” atau carane sesrawungan kang bagus, pada bait ke 3 dan ke 4.

مراغ سیرا فدا دمن فدا لومباغ = فوغکاسانی براغ کاغفاغ دادی اغیل

Marang siro podo demen podo lumbang # pungkasane barang angel dadi gampang (terhadap mu sama suka sama duka # akhirnya perkara yang susah menjadi mudah)

Dalam syi'ir tersebut, dijelaskan bahwa bagaimana cara sesrawungan atau bergaul dengan baik, yaitu bagaimana cara

menciptakan suasana dan keadaan yang aman, damai, tentram, dan rukun dalam bergaul dengan orang lain. dengan adanya sikap cinta damai ini antar sesama manusia dapat menghindari dari adanya pertengkaran dan pertikaian antar sesama manusia. Sikap cinta damai harus ditanamkan pada anak atau siswa sejak sedini mungkin. Agar siswa dapat belajar bagaimana cara menciptakan pertemanan yang damai, tentram, dan hidup rukun. Sehingga apabila ia telah dewasa maka sikap cinta damai inilah akan membekas dan akan selamanya mengamalkan sikap cinta damai ini kepada orang lain.

9) Peduli Lingkungan

Setiap manusia pasti memiliki kewajiban untuk menjaga, memelihara, merawat, dan melestarikan sumber daya alam yang merupakan ciptaan Allah Swt., sebagai seorang makhluk dimuka bumi ini kita diwajibkan untuk peduli akan lingkungan kita dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari kebersihan diri sendiri, kebersihan rumah, dan kebersihan lingkungan sekitarnya. KH. Bisri Musthofa, juga menjelaskan mengenai peduli lingkungan yang digambarkan mulai dari kebersihan rumah, yang terdapat pada bab “rumah dan kamar” atau bab omah lan kamar, yang berada pada bait ke 1 dan 2 yaitu sebagai berikut:

اومة كامار كودو برسه تراتور = كابين عقل ميلو فاداغ اورا باوور

Omah kamar kudu bersih lan teratur # kaben akal melu padang ora bawur (Rumah dan kamar harus bersih dan teratur # supaya akal ikut jernih tidak kotor)

Syi'ir tersebut memiliki makna yang tersirat yaitu peduli terhadap lingkungan sangatlah penting untuk dilakukan dan diterapkan dalam dunia Pendidikan khususnya Pendidikan karakter atau Pendidikan akhlak, supaya peserta didik diharapkan mampu menerapkan dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam syi'ir ini juga menyebutkan bahwa lingkungan yang bersih sangat berpengaruh bagi pikiran dan hati yang bersih pula. Jika lingkungan yang kotor pun juga akan berpengaruh bagi pikiran dan hati yang nantinya akan ikut menjadi kotor atau pikiran yang kacau. Karena kebersihan juga akan membawa pada suasana yang nyaman untuk penghuninya. Di dalam agama islam menjaga kebersihan lingkungan adalah sebagian dari iman, dan kita wajib untuk menjaga, melindungi, dan melestarikannya dengan sebaik mungkin

10) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dimana kita dalam menjalin hubungan dengan sesama manusia dimuka bumi ini. Peduli sosial ini merupakan sikap yang harus kita ajarkan dan tanamkan kepada anak. Dengan mengajarkan kepada anak, maka anak akan terbiasa akan melakukan hal-hal yang baik dalam berhubungan dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

Peduli sosial ditujukan untuk membantu orang lain dalam memecahkan permasalahan duniawi atau dengan istilah lain ikut terlibat

dan merasakan secara langsung dalam permasalahan-permasalahan manusiawi. Seperti kepedulian terhadap orang tua, teman, guru, ataupun masyarakat yang lain.

a) Akhlak Terhadap Orang Tua Di dalam kitab Mitra Sejati, KH. Bisri Musthofa dalam membagi akhlak terhadap orang tua dibagi menjadi 2 yaitu akhlak terhadap ayah/bapak dan akhlak terhadap ibu. Berikut adalah penjelasan mengenai akhlak terhadap kedua orang tua :

1) Akhlak terhadap ayah atau bapak

KH. Bisri Musthofa dalam menjelaskan akhlak terhadap ayah/bapak terdapat dalam kitab Mitra Sejati pada bab “sikap anak kepada ayah/bapak” atau sikap anak marang bapak, yaitu sebagai berikut :

كاويت جيليك بافاك ايرا ميكر اكن = ناسيب ايرا ابوت فاياه كاك دير يكن

Kawit cilik bapak iro mikiraken # nasib iro abot payah gak direken (Sejak masih kecil bapak kita memikirkan # nasib kita berat payah gak diperdulikan)

مولا واجب ديباكتيني اجا غانتى = نلايانى مونداك كتون بين ووس ماتى

Mulo wajib dibaktini ojo nganti # nulayani mundak getun yen wus mati (Maka wajib berbakti jangan sampai # mengecewakan nanti menyesal ketika sudah meninggal)

Dari syi'ir diatas menjelaskan bahwa menghormati dan berbakti kepada ayah merupakan kewajiban bagi setiap anak. Seorang anak harus menghormati ayah atau bapaknya. Karena,

tanpa beliau kita tidak akan ada di dunia ini. Seorang ayah/bapak juga sangat berjasa dalam hidup kita. Karena beliau yang telah berjuang dengan keras, berusaha dengan sabar dalam mencari nafkah untuk kita. Kewajiban beliau dalam memenuhi kebutuhan keluarganya pun juga sangat besar.

Oleh karena itu, wajib bagi kita untuk selalu menghormati dan berbakti kepadanya. Dalam hal ini, Pendidikan akhlak mengenai akhlak terhadap ayah atau bapak sangat perlu ditanamkan kepada anak sejak masih kecil. Supaya nantinya anak dapat menyadari betapa berharganya seorang ayah atau bapak di dalam hidup kita. Selain itu, supaya anak juga dapat menghormati, menyayangi dan berbakti kepada bapak atau ayah dari sejak kecil hingga tumbuh dewasa nanti, sampai ia dapat membalas jasa orang tuanya.

2) Akhlak Terhadap Ibu

KH. Bisri Musthofa dalam menjelaskan mengenai akhlak terhadap ibu, sudah beliau jelaskan dalam kitabnya yaitu *Mitra Sejati* dalam bab “sikap anak terhadap ibu” atau sikap anak marang ibu, yaitu sebagai berikut:

فاياہ افا کاغ دي ساغو دينيغ ايبو = غاندوت ساغاخ وولان غانتی دادی

بابو

Payah opo kang disonggo dening ibu # ngandhut sangang wulan nuli dadi babu (Resiko apa yang ditanggung oleh ibu # mengandung Sembilan bulan, kemudian menjadi pembantu)

Dari syi'ir di atas dapat diketahui bahwa seorang ibu adalah orang yang dengan ikhlas dan sabar dalam mengandung, merawat, menyusui, mendidik, dan membimbing kita mulai dari lahir hingga tumbuh dewasa. Sebagai seorang anak, kita harus dapat membalas budi akan perjuangan dan pengorbanan seorang ibu kepada anaknya.

Sebagai seorang anak kita juga harus patuh, dan senantiasa selalu berbakti kepada orang tua terutama seorang ibu. Karena seorang ibu yang berkorban dan berjuang selama Sembilan bulan sepuluh hari dan rela mengorbankan jiwa dan raganya hanya untuk anaknya saja. Oleh karena itu, seorang anak wajib untuk memuliakan kedua orangtuanya khususnya ibu. Karena ibu lebih besar tingkatannya dari pada ayah. Adapun adab-adab yang harus dilakukan oleh anak terhadap kedua orang tuanya adalah sebagai berikut:

- 1) Taat terhadap perkataan dan nasehat orang tua Hormat terhadap bapak dan ibu
- 2) Menjunjung perintah ke dua orang tua
- 3) Tidak berjalan dihadapan ke dua orang tua
- 4) Jangan mengeraskan suara terhadap orang tua
- 5) Menyegerakan panggilan dari orang tua
- 6) Hendaklah senantiasa mengharap ridho dari kedua orang tua dalam segala urusan apapun

- 7) Bersikap tawadhu' kepada kedua orang tua
- 8) Tidak mengungkit-ungkit atas jasa-jasa kepada orang tua
- 9) Tidak melihat kedua orang tua dengan pandangan yang buruk
- 10) Jangan memalingkan wajah ketika berhadapan dengan kedua orang tua

Di dalam kitab Mitra Sejati terdapat beberapa bab yang mana di dalamnya dijelaskan tentang pendidikan yang harus ditanamkan pada diri santri, agar berbakti dan patuh terhadap kedua orang tuanya. Seorang anak jangan sampai mengecewakan dan berani kepada kedua orang tuanya, karena orang tua telah banyak berkorban dan berjasa terhadap anaknya. Adapun bentuk penghormatan anak kepada kedua orang tua adalah sebagai berikut:

- 1) Mendengar perkataan orang tua
- 2) Seorang anak diperbolehkan berdiri Ketika kedua orang tua berdiri.
- 3) Menghormati kepada kedua orang tua dengan cara mematuhi perintah keduanya.
- 4) Tidak boleh berjalan di depan kedua orang tua.
- 5) Tidak boleh bersuara keras melebihi suara kedua orang tua.
- 6) Ketika dipanggil kedua orang tuanya segera memenuhi panggilannya.
- 7) Berusaha untuk memperoleh ridlo kedua orang tua.
- 8) Kalau berjalan di depan kedua orang tua, salah satu pundaknya harus dimiringkan.

- 9) Tidak boleh mengungkit-ungkit jasa atau kebaikan-kebaikan yang telah diberikan anak kepada kedua orang tua.
- 10) Seorang anak tidak boleh melirik kedua orang tuanya dengan lirikan sebagai symbol marah.
- 11) Tidak boleh menunjukkan muka masam di hadapan kedua orang tua.

c) Evaluasi

Pembelajaran kitab Mitra Sejati membutuhkan evaluasi, yang mana dengan evaluasi dapat mengukur tingkat keberhasilan pencapaian pembelajaran akhlak kitab Mitra Sejati yang telah diajarkan. Bentuk pelaksanaan evaluasinya yaitu dengan cara tertulis dan cara lisan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran kitab Mitra Sejati, Untuk evaluasi tertulisnya yaitu dengan tahap ulangan harian, ikhtibar awal dan ikhtibar akhir. Sedangkan untuk evaluasi cara lisannya, dengan mengecek hafalan nadhoman kitab Mitra Sejati sesuai dengan targetnya.

Dari evaluasi tersebut pendidik dapat mengetahui seberapa tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut. Apabila belum tercapai, pendidik bisa mengevaluasi untuk pembelajaran yang akan datang. Yang pertama ranah kognitif, kemampuan kognitif yang telah dicapai oleh santri dapat dinilai dari hasil ulangan mereka, baik ulangan tertulis maupun lisan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat tabel nilai santri. Kedua ranah afektif, ranah afektif berkaitan dengan sikap,.

2. Faktor pendukung dan penghambat Implementasi PAI dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada jama'ah pengajian Asy-Syifa

Berdasarkan data di atas, terdapat beberapa faktor yang mendorong dan menghambat dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak santri melalui kitab Mitra Sejati diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi diri santri sendiri. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi guru dan faktor lingkungan.

1) Faktor pendukung

a. Faktor internal

1) Diri sendiri santri

Pribadi santri merupakan komponen yang sangat berperan penting dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak santri. Kekuatan semangat santri merupakan salah satu dari aspek dalam berhasilnya sebuah pendidikan. Keaktifan santri dalam merespon ketika pelajaran seperti dalam hal mendengarkan penjelasan dari ustadz serta aplikatif adalah wujud dari spirit santri terhadap proses belajar. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak santri. Selain itu, adanya tingkat kepercayaan santri tentang banyak kemanfaatan atau nilai positif baik yang tersirat maupun tersurat pada pembentukan akhlak santri.

Salah satu kekuatan pendorong yang berlandung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras. Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari

kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan, keyakinan kepercayaan pengetahuan menjadi pasif tidak akan ada pengaruhnya bagi kehidupan.

Dengan adanya keinginan atau kemauan yang kuat dalam diri santri, maka ia akan semangat untuk mengikuti arahan-arahan dari guru. Hal ini, menjadi salah satu pendorong suksesnya pembentukan akhlak santri. Seperti ungkapan dari pengampu kitab Mitra Sejati mengenai faktor pendorong dalam pembentukan tersebut. Beliau mengatakan bahwa faktor pendorong keberhasilan santri salah satunya adalah motivasi santri atau keinginan yang kuat untuk merubah akhlaknya menjadi baik.

Santri mengikuti program-program yang dilaksanakan oleh pihak pondok pesantren, seperti program hafalan nadhoman kitab Mitra Sejati pada saat hafalah akhirusanah. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pembentukan akhlak santri salah satunya yaitu kurangnya semangat santri dalam mengikuti pelajaran. Masih ada santri yang bermain sendiri, ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya, kalau disuruh menulis susah, suka terlambat nulisnya.

Menurut penulis, upaya yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan terkait motivasi santri dengan kendala-kendala di atas, maka solusi yang penulis tawarkan adalah:

- a) Pengajar harus bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan mungkin bisa diselingi dengan metode permainan agar pembelajarannya itu tidak monoton dan membuat santri tidak jenuh.
 - b) Pengajar bisa memberi hukuman bagi santri yang melanggar aturan, agar santri jera untuk tidak mengulangi kesalahan kembali.
- 2) Faktor Eksternal
- a) Pengajar (Ustadz)

Pengajar merupakan individu yang selalu dibutuhkan dalam pendidikan. Menurut Mahmud Khalifah, guru adalah roh dalam proses pendidikan, sebagai inti, asas dan elemen utama dalam pendidikan, sebagai asas dan batu pondasi dalam sistem pendidikan, sehingga tidak dapat diingkari bahwa adanya metodologi dan program-program dalam pendidikan tidak lepas campur tangan guru. Pembentukan akhlak santri juga tidak bisa lepas dari campur tangan para guru.

Semangat seorang pengajar untuk merubah sikap santri serta dibarengi dengan keteladanan dari guru ini menjadi faktor pendorong terlaksananya pembentukan akhlak santri. Faktor yang mendorong terbentuknya akhlak santri yaitu semangat dari pengajar dalam merubah sikap anak serta dibarengi dengan

keteladanan dari pendidikanya. Karena cermin perilaku anak ada pada diri pendidik.

2) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pada penerapan nilai-nilai akhlak santri dari pihak pendidikanya adalah kurangnya penegasan dari guru dalam mengajar dan masih terkesan santai. Itu akan berakibat pada keberanian santri dengan gurunya. Tidak ada rasa takut terhadap gurunya, di mana santri akan menyepelkan gurunya. Upaya yang harus dilakukan guru yaitu dalam mengajar guru harus bisa tegas dan disiplin.

Lingkungan Salah satu faktor yang ikut menentukan pembentukan akhlak adalah lingkungan. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi suatu tubuh yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara, dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar. Oleh sebab itu, manusia harus bergaul dan dalam pergaulan itu saling mempengaruhi pikiran, sifat dan tingkah laku.

Lingkungan itu dibagi menjadi dua bagian antara lain lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Akan tetapi faktor penghambat dalam pembentukan akhlak di pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Semarang lebih mengarah ke faktor lingkungan pergaulan. Seseorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk

kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.

Jadi lingkungan pergaulan itu juga bisa menjadikan faktor pendorong dan penghambat dalam pembentukan akhlak santri. Apabila lingkungan pergaulannya itu baik layaknya seperti pondok pesantren, maka kemungkinan besar untuk membentuk akhlak santri menjadi baik itu sangat mudah. Karena lingkungan dalam pondok pesantren itu mendukung semua. Lingkungan pergaulan di pondok pesantren Roudlotiusy Syif' Semarang ini tergolong masih kurang mendukung dalam pembentukan akhlak santri. Hal ini karena masih terdapat santri yang tidak menghormati guru. Ketika proses belajar mengajar, ada santri yang ramai sendiri tidak menghormati guru yang sedang mengajar di depan kelas. Bahkan terkadang mereka sibuk ngobrol sendiri dengan teman sebangkunya.

Upaya yang dilakukan guru dalam menghadapi permasalahan tersebut yaitu guru mendekati santri yang ramai tersebut hal itu dilakukan agar santri diam dan mengikuti pelajaran dengan saksama. Namun terkadang masih ada santri yang nakal, ketika guru mendekatinya mereka diam dan apabila gurunya kembali ke depan mereka ramai lagi. Santri yang seperti itu biasanya guru

memberikan peringatan apabila masih ramai sendiri santri harus bisa menyimpulkan materi pelajaran yang sedang dibahas hari ini.

Hasil temuan yang didapatkan peneliti dari penelitian mengenai penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak santri melalui kitab akhlak Mitra Sejati di Pondok pesantren Roudlotusy Syifa' Semarang yaitu adanya perubahan akhlak santri menjadi lebih baik. Ini dapat dilihat dari perilaku santri diantaranya sebagai berikut:

- 1) Santri ketika berbicara dengan guru menggunakan kata-kata yang sopan atau andap ashor kepada guru lebih baik dari sebelumnya
- 2) Sebelum masuk Aula santri mengucapkan salam terlebih dahulu
- 3) Ketika pelajaran akhlak kitab Mitra Sejati berlangsung santri tenang dan memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru
- 4) Santri ketika bertemu dengan guru mengucapkan salam dan berjabat tangan
- 5) Santri mau berteman dengan semua orang tidak membedakan antara teman satu dengan teman yang lainnya
- 6) Santri mengikuti arahan dari ustadz-ustadzah dan mengikuti program-program yang telah dicanangkan oleh pihak pondok pesantren terutama program hafalan nadhoman kitab Mitra Sejati.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji serta mempelajari proses pelaksanaan dan penerapan Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syi'ir Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa', terdapat beberapa kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti, yaitu:

1. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syi'ir Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' terbentuk dalam tiga cara yaitu: 1) Perencanaan, yang di ambil dari materi pembahasan pada saat proses pengajaran dengan menggunakan pedoman pembahasan sesuai materi yang akan disampaikan, 2) Pelaksanaan, pada saat pelaksanaan mengacu pada perencanaan yang sudah tersusun dengan tujuan agar apa yang di sampaikan bisa selaras sesuai teori yang akan disampaikan dan tidak melebar kemana-mana. 3) evaluasi, dari evaluasi ini akan di hasilkan hal-hal yang perlu menjadi pembenahan dalam proses pengajian, sehingga akan di dapatkan Solusi apa yang akan di lakukan untuk mengatasi
2. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penelitian ini, pada faktor pendukung terdapat dua faktor yang berasal dari dalam diri santri sendiri juga berasal dari lingkungan luar, dan sebaliknya pada faktor penghambat juga terdapat faktor-faktor yang berasal dari diri santri sendiri yang di perkuat oleh lingkungan luar.

B. Saran

Jika di lihat dari hasil penelitian serta pembahasan di atas ada beberapa saran yang peneliti sampaikan, diantaranya yaitu:

1. Lembaga

Dari apa yang di dapat peneliti selama penelitian, diharapkan pada pihak lembaga untuk bisa lebih mengembangkan metode pengajaran serta lebih memperhatikan perubahan perilaku santri agar ketika terjadi perilaku yang tidak di inginkan bisa segera di perbaiki.

2. Pengajar (Ustadz)

Diharapkan bagi Ustadz-ustadz yang mengajar, lebih bisa peka dan memahami perilaku santri dan perkembangan pola pikir santri baik dalam bidang akademik maupun non akademik, diharapkan dengan adanya hal tersebut bisa menjadikan pedoman para ustadz dalam perbaikan kedepannya.

3. Santri

Dari penelitian ini, diharapkan kepada para santri untuk bisa selalu menjaga ucapan, akhlak, perilaku, serta selalu meningkatkan minat belajar baik ketika pembelajaran maupun di luar pembelajaran dan selalu patuh terhadap peraturan-peraturan pondok pesantren

4. Penelitian berikutnya.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan bagi penelitian berikutnya bisa dijadikan referensi dalam penelitian selanjutnya serta bisa lebih mengembangkan isi serta implementasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. M. S. (2003). *“Panduan Praktis Memahami Penelitian”*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2006, *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi VT)”*. Jakarta: Rineke Cipta.
- Cantika, Yufi (2020). *“Pengertian Akhlak: Pembagian, Contoh Akhlak Terpuji dan Tercela”* Arikel.
- Creswell, John W. (2016). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimas. Surya. LKS Bahasa Indonesia Untuk SMA (Jakarta: Haka MJ, 2016)
- Endraswara, S. (2008). Metodologi Penelitian Sastra.
- Fathoni, A. (2023) *“Kyai Bisri Musthofa: Singa podium pejuang kemerdekaan”*. Artikel: NU Online.
- Fathimiyah, F. dkk. (2021) *“Akhlak bermasyarakat dan bernegara”*. Universitas Islam Alauddin Makassar.
- Habibah, S. (2015) *“Akhlak dan Etika dalam Islam”*. Jural Pesona Dasar. Universitas Syiah Kuala
- Hariyanti, M. (2015). Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman. *Kompasiana.com*.
- Husnah, D. A. (2018). *Pembelajaran Kitab Washoya dalam Pendidikan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Daarul Ulya Iringmulo Metro*. Tesis Pendidikan.
- Imam, S. (2017) *“Pondok Pesantren : Lembaga Pendidik Pembentuk Karakter. UIN Raden Intan Lampung*.
- Iskandar, Nur. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' Karya Muhammad Syakir Al-Iskandari. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, UIN Syarif Hidayatullah.
- Komariah, N. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nadiatul, K. (2022) *“ Analisis Naratif Kitab Syi'ir Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa”*. Sastra Jawa: UGM

- Qosim. M. "Ajaran Moral Syi'ir Ngudi Susilo Dalam Membangun Karakter Anak", *Analisa Journal Of Social Science and Religion*.
- Radix Prima Dewi, S. N. (2019). Tugas Akhir Semester Resume "Studi Kasus" Metode Penelitian Kualitatif".
- Rahim, Husna (2001) "Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia" Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Ridjaluddin F. N, (2008) "Filsafat Pendidikan Islam: Konsep Manusia, Pendidikan Islam dan Moral Islam". Jakarta: Pusat Kajian Islam FAI UHAMKA.
- Salmaa (2022) "Pengertian Syair, Ciri-Ciri, Unsur, Jenis, dan Contoh Lengkap". D.I.Y Artikel Pendidikan.
- Shofiya, Meta (2013) "Akhlak kepada Alam Semesta" Jurnal. Tehnik computer Universitas Islam '45 Bekasi
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Ciptapustaka.
- Suwito. (2004). *Filsafat Pendidikan Akhlak*. Yogyakarta: Belukar.
- Tabroni, Gamal. (2021) "Metode Penelitian Kualitatif: Pengertian, Karakteristik & Jenis"
- Tohe. A. "Kerancuan Pemahaman Antara Syi'ir dan Nadzom Dalam Kesusastraan Arab", *Jurnal Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang*.
- Tolhah, H. M. (2015) " Nilai-nilai karakter dalam Syi'ir Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam", Skripsi. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Umam, Khoirul (2024) "Wawancara dengan salah satu ustadz pondok pesantren Roudlotusy Syifa". Mijen Kota Semarang
- Yarseh, S. (2022) "Pendidikan Karakter Religius melalui syi'ir Mitra Sejati pada Materi Pelajaran Aqidah Akhlak kelas III di MI Nashrul Fajar Kota Semarang tahun 2021-2022", Skripsi. UIN Walisongo Semarang.
- Yuningsih Sri, S. (2020). Analisis Pemberian Reward oleh Guru dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 184 Pekanbaru. *Jurnal PAJAR (Pendidik dan Pelajaran)*.
- Zaenullah. (2017). Kajian Akhlak dalam Kitab Washoya Al-Aba' lil Abna' Karya Syekh Muhammad Syakir. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*.

Zainul H. A. (2005) "*Mutiara Pesantren: Perjalanan Khidmah KH. Bisri Musthofa*" Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara.

Lampiran 1. Surat keterangan selesai penelitian



PONDOK PESANTREN ROUDLOTUSY SYIFA'

Alamat: Desa Krajan RT. 02 RW. 02 Kel Karangmalang
Kec. Mijen Semarang
HP: 0821 3344 2006, 0821 3111 4124

Nomor : 002/PP.RS/09.2024

Semarang, 25 September 2024

Hal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
UNDARIS
Di Ungaran

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini pengasuh Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Desa Karangmalang Rt.02 Rw.02 Kec. Mijen Kota Semarang, dengan ini memberikan keterangan selesai penelitian kepada :

Nama : Alfi Nafi Surrohman
NIM : 19.61.0071
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Telah menyelesaikan penelitian di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Kota Semarang, sebagai penulisan skripsi yang berjudul "**Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Syi'ir Kitab Mitra Sejati Karya KH. Bisri Musthofa di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Desa Karangmalang Kecamatan Mijen Kota Semarang Tahun Pelajaran 2023/2024.**".

Demikian keterangan selesai penelitian disampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Pengasuh

Ustaz Nur Wakhid

Lampiran 2

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aktifitas	Hal yang diamati
1.	Mengamati keadaan serta kegiatan di pondok pesantren Roudlotusy Syifa'	<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi pondok pesantren2. Lingkungan/ kondisi pondok pesantren3. Program-program kegiatan pondok pesantren4. System serta pembelajaran pondok pesantren5. Interaksi antar penghuni pondok pesantren.
2.	Mengamati keadaan lokasi di pondok pesantren Roudlotusy Syifa'	<ol style="list-style-type: none">1. Lokasi pondok pesantren2. Lingkungan/ kondisi madrasah3. Unit kerja/ ruang kerja4. Ruang kelas5. Sarana dan prasarana6. Sikap, tingkah dan perilaku santri7. System pembelajaran dan proses pembelajaran

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa '?
2. Ada berapa pengajar di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa ?
3. Berapa jumlah santri di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa?
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di sini?
5. Bagaimana jadwal kegiatan di Majelis Asy-Syifa?
6. Kenapa di adakan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa?
7. Bagaimana respon Masyarakat sekitar tentang adanya kegiatan Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa?
8. Adakah perencanaan dalam pengajaran di Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa?
9. Bagaimana cara menangani persoalan pada santri?
10. Adakah kendala yang di hadapi dalam pelaksanaan pengajaran?
11. Raktor apa saja yang menjadikan pendukung serta penghalang dalam pengajaran?
12. Lalu Solusi apa yang diterapkan dalam menangani hal tersebut?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Data Pribadi

Nama : Alfi Nafi Surrohman

Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 19 Oktober 2000

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Status : Belum Menikah

Alamat : Jl. Kavling No.05 Rt.02 Rw.06 Harjamukti
Cimanggis Depok Jawa Barat

II. Pendidikan Formal

1. TK Al-Abror Ciracas Jakarta Timur
2. SDN Harjamukti 1 Cimanggis Depok
3. MTs Daruttaqwa Tembalang Kota Semarang
4. MA Al-Hikmah Mijen Kota Semarang
5. Sarjana S1 UNDARIS Ungaran Sampai Sekarang

III. Pendidikan Non Formal

1. Madrasah Diniyah Riyadush Sholihin Gunungpati Kota Semarang
2. Pondok Pesantren Roudlotusy Syifa' Kota Semarang

Ungaran, 25 September 2024

Peneliti